

**BUDAYA FILANTROPI GENERASI Z MUSLIM
INDONESIA DI DAERAH URBAN DAN SUBURBAN**



Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anda

NIM : 23200011117

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : FKPB

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Anda

NIM: 23200011117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anda
NIM : 23200011117
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : FKPB

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



Anda

NIM: 23200011117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **BUDAYA FILANTROPI GENERASI Z MUSLIM INDONESIA DI DAERAH URBAN DAN SUBURBAN** Yang ditulis oleh:

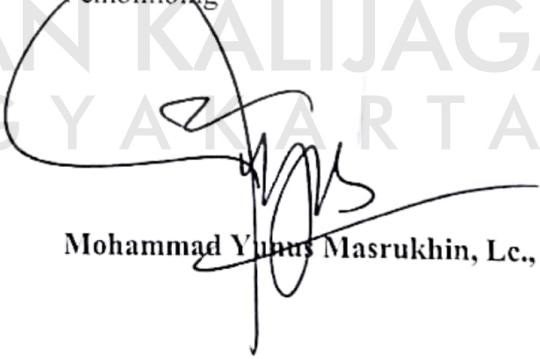
Nama	:	Anda
NIM	:	23200011117
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	FKPB

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Pembimbing


Mohammad Yunus Masrukhin, Lc., M.A., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-924/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Budaya Filantropi Generasi Z Muslim Indonesia Di Daerah Urban dan Suburban
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDA, SE, CNLP
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011117
Telah diujikan pada : Jumat, 01 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68996b1aa351e



Penguji II

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 689eb14fa316f



Penguji III

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 689eb14beb70c



Yogyakarta, 01 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

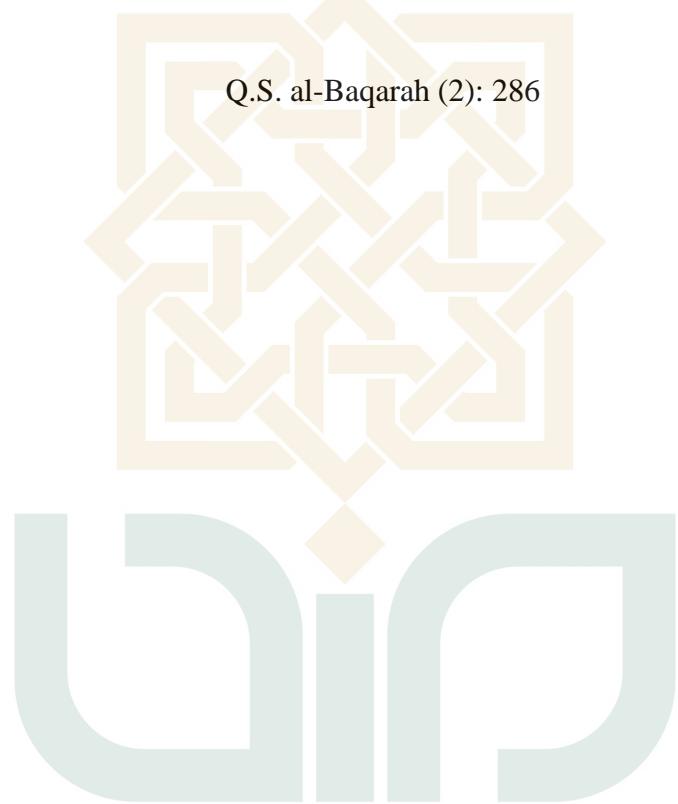
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 689ee156a9bee

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahanatan) yang dikerjakannya.”

Q.S. al-Baqarah (2): 286



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis kepada Ayah (Alm) dan Ibu, sumber kekuatan do'a dan kasih tanpa batas.

Untuk istri dan anak-anakku yang selalu menjadi rumah dalam setiap langkah.

Serta untuk sahabat seperjuangan, yang membuat perjalanan panjang ini tak terasa sendiri.

Tesis ini juga kudedikasikan bagi mereka yang percaya bahwa mimpi ini tidak pernah terlalu tinggi, selama ada keberanian untuk melangkah dan hati yang terus berdo'a.

Semoga karya ini menjadi pijakan kecil menuju langkah besar berikutnya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	š
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ž
10	ر	r
11	ز	z
12	س	S
13	ش	sy
14	ص	š
15	ض	đ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	‘
29	ي	y

2. Vokal Pendek

ا = a كَتَبَ kataba

ي = i سُبْلَةٌ su'ila

أ = u يَنْفَعُ yažhabu

3. Vokal Panjang

اً = ā

قَالَ qāla

يً = ī

قِيلَ qīla

أً = ū

يَأْقُولُ yaqūlu

4. Diftong

أي = ai كَيْفَ kaifa

أو = au حَوْلَ haula

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam atas limpahan rahmat, ilmu dan hikmah serta hidayah kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada Rasulullah Saw. penghulu para nabi dan rasul, pembawa risalah yang membimbing umat manusia menuju kesejahteraan dan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Penulisan tesis dengan judul “*Budaya Filantropi Generasi Z Muslim Indonesia di Daerah Urban dan Suburban*” ini, tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian tesis tersebut.

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Direktur beserta stafnya.
3. Mohammad Yunus Masrukhin, Lc., M.A., Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, dukungan moril, serta arahan yang konsisten sepanjang proses penyusunan hingga penyelesaian tesis ini. Dedikasi beliau dalam mendampingi penelitian saya menjadi pijakan penting dalam menyempurnakan tesis saya ini.

4. Bapak-Ibu dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak Najib, Ibu Nina, Abah Rafiq, Ibu Rofah, Prof. Lessy, Bapak Mufid, Ibu Subi, Bapak Sunarwoto dan lainnya yang telah banyak memberikan ilmu dan pencerahan selama menempuh pendidikan, hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana.
5. Pimpinan BAZNAS RI dan Amilin/amilat BAZNAS dengan dukungan penuh dan semangat yang membara. Tidak lupa kepada Alfamidi yang telah bekerjasama dengan BAZNAS RI memberikan dukungan penuh secara materil untuk mewujudkan mimpiku ini.
6. Para narasumber, khususnya Ustadz Taufik Prayitno dari KPRCM dan Mas Rizaldi Prasetyo dari RISKA dan lainnya yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.
7. Ibu tercinta dan Kakak-kakakku, yang senantiasa memberikan kekuatan, doa, dukungan moril dan kasihnya yang tak ternilai.
8. Istriku tercinta adinda Ida Royanah, penyejuk mata, panawar hati, penajam pikiran yang ikhlas melepasku untuk menyelesaikan studi ini, juga untuk ketiga buah hatiku, Zulfa Salsabila, Zulfan Fayyadh, dan Zaidan Zuhdi, ayah sayang kalian semua.
9. Rekan-rekan seperjuangan kelas A IIS, Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan yang terus bersama-sama dan memberikan dukungan *all out* kepada saya hingga detik-detik akhir pendaftaran sidang tesis ini. Khusus Pak Bobby yang selalu menemani ketika di Yogyakarta, dan Mas Reno, teman seperjuangan yang selalu percaya

Allah tidak akan memberikan ujian kepada hamba-Nya melebihi kadar kemampuannya.

10. Rumah Singgah Pasien BAZNAS Banyumas yang telah membuka pintunya lebar-lebar kepada musafir ini untuk selalu dapat singgah ketika studi di Yogyakarta, terkhusus Mas Cahyo sang kuncen rumah singgah yang selalu berbagi cerita.

Saya haturkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi. Segala kekurangan yang terdapat dalam karya ini merupakan keterbatasan sebagai manusia, sebab kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Harapan saya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi siapa pun yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Juli 2025
Penulis

Anda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menggali secara mendalam bagaimana Generasi Z Muslim Indonesia membangun, menafsirkan, dan menjalankan praktik filantropi di tengah arus digitalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Fokus penelitian diarahkan pada dua komunitas remaja masjid yang berada dalam konteks sosial yang berbeda: Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA) di Jakarta, yang beroperasi di lingkungan urban dengan ritme kehidupan serba cepat, dan Komunitas Pemuda Remaja Cinta Masjid (KPRCM) di Depok, yang berkembang dalam nuansa suburban dengan ikatan sosial yang lebih intim. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik *purposive sampling*, data diperoleh melalui wawancara mendalam untuk menangkap perspektif personal, observasi partisipatif guna memahami pola interaksi di lapangan, diskusi kelompok terfokus yang memunculkan beragam pandangan, serta analisis terhadap konten digital resmi kedua komunitas. Setiap metode dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh, baik dari sisi praktik langsung maupun narasi yang dibangun di ruang online.

Temuan memperlihatkan adanya kontras mencolok. RISKA menampilkan pola filantropi yang sepenuhnya berintegrasi dengan teknologi digital—menggunakan platform *crowdfunding* syariah dan media sosial tidak hanya untuk mengumpulkan dana, tetapi juga sebagai sarana membangun transparansi, memperluas jangkauan, dan mengukuhkan citra sosial yang *impact-driven* serta performatif. Sebaliknya, KPRCM tetap berpegang pada akar tradisi berbasis masjid yang diperkaya dengan teknologi sederhana seperti grup WhatsApp atau kode QR untuk pelaporan dan koordinasi, menonjolkan keterlibatan langsung, solidaritas, dan modal sosial yang tinggi di tingkat lokal. Motivasi di balik keterlibatan mereka berlapis: dorongan religius untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, rasa tanggung jawab sosial terhadap komunitas, serta pencarian dan penguatan identitas di dunia fisik maupun digital. Keseluruhan temuan menegaskan bahwa Generasi Z Muslim bukan sekadar pewaris model filantropi Islam, melainkan aktor pembaharu yang merancang bentuk baru yang lebih kolaboratif, adaptif, dan selaras dengan ekosistem teknologi, sambil tetap dibentuk oleh karakteristik sosial-geografis tempat mereka berada.

Kata Kunci: Generasi Z Muslim, Filantropi Islam, Identitas Digital, Media Sosial, Komunitas Urban-Suburban, Solidaritas Komunitas

ABSTRACT

This research delves into the ways in which Indonesia's Muslim Generation Z conceptualizes, shapes, and enacts philanthropic practices within the accelerating currents of digital transformation and shifting social landscapes. The inquiry centers on two mosque-based youth organizations that inhabit markedly different socio-spatial contexts: Remaja Islam Sunda Kelapa (RISKA) in Jakarta, situated in a fast-paced metropolitan environment, and Komunitas Pemuda Remaja Cinta Masjid (KPRCM) in Depok, rooted in a suburban sphere characterized by tighter-knit communal ties. Guided by a qualitative descriptive design and a purposive sampling strategy, the study gathered data through multiple qualitative lenses: in-depth interviews capturing personal viewpoints, participant observation tracing interactional dynamics in situ, focus group discussions generating collective perspectives, and an analysis of digital content formally curated by each community. The combination of these methods allowed for a layered understanding that bridged on-the-ground activities with the narratives and representations sustained in virtual arenas.

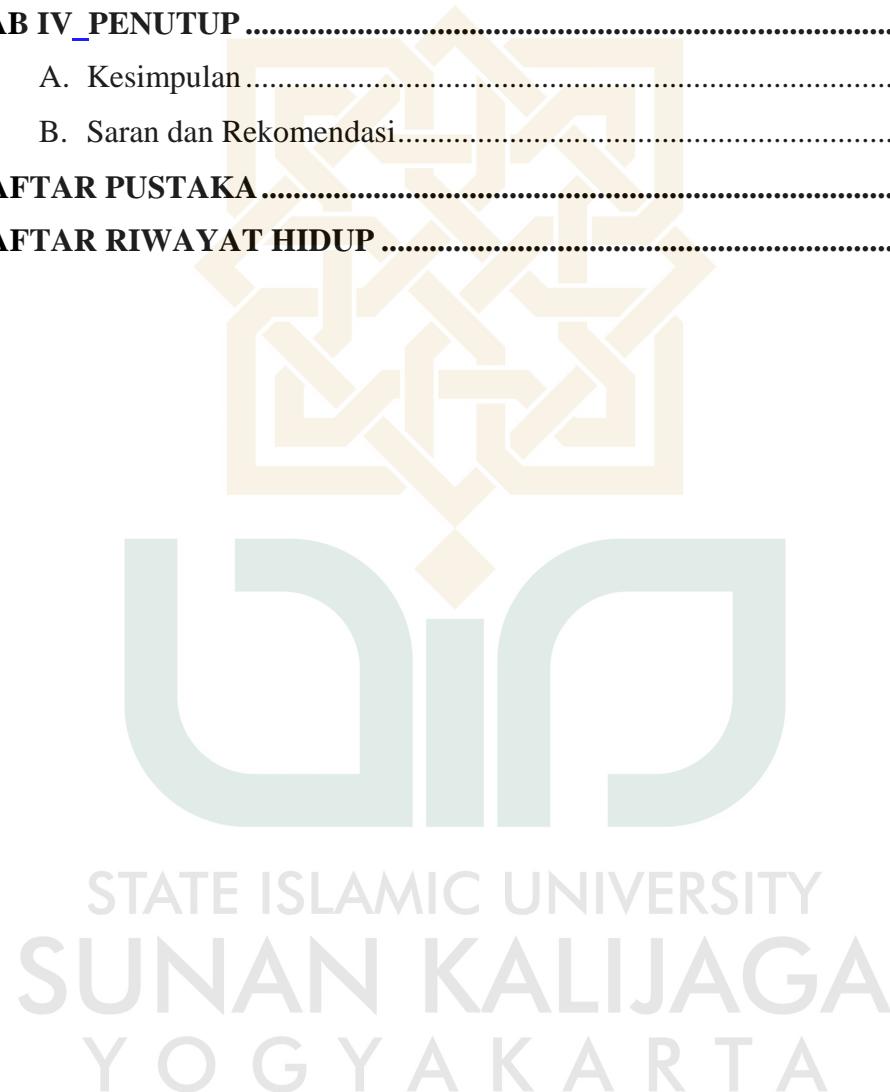
The analysis uncovered a pronounced divergence between the two cases. RISKA illustrates a model of philanthropy seamlessly interwoven with digital infrastructures—utilizing Islamic crowdfunding mechanisms and social media channels not only for mobilizing resources but also for strengthening transparency, broadening audience reach, and projecting a religious identity that is both impact-oriented and performative in nature. In contrast, KPRCM retains a foundation in mosque-centered traditions, augmenting them with modest digital tools such as WhatsApp groups and QR codes for coordination and reporting, while placing primary emphasis on face-to-face engagement, collective solidarity, and the preservation of localized trust networks. Across both contexts, motivations emerged as multilayered: adherence to religious principles, a sense of moral responsibility toward the welfare of the community, and an ongoing negotiation of identity in both tangible and digital domains. Collectively, the findings underscore that Muslim members of Generation Z are not passive inheritors of Islamic philanthropic customs but active agents of reinvention, crafting hybrid models that are more collaborative, technologically attuned, and responsive to the socio-geographical specificities in which they operate.

Keywords: Muslim Generation Z, Islamic Philanthropy, Digital Identity, Social Media, Urban-Suburban Communities, Community Solidarity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	20
E. Metode Penelitian	28
F. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II GENERASI Z DAN KOMUNITAS FILANTROPI DI RISKA DAN KPRCM.....	37
A. Karakteristik Generasi Z dalam Aktivitas Filantropi.....	37
B. RISKA (Remaja Islam Sunda Kelapa)	40
C. KPRCM (Komunitas Pemuda Remaja Cinta Masjid)	49
D. Aktivitas Filantropi Islam Pada RISKA dan KPRCM	57
E. Saluran Informasi RISKA dan KPRCM.....	74
F. Kesimpulan	83
BAB III PLATFORM DIGITAL, MEDIA SOSIAL, DAN MOTIVASI FILANTROPI GENERASI Z DI RISKA DAN KPRCM	87

A. Penggunaan Platform Digital dan Media Sosial Gen Z RISKA dan KPRCM	90
B. Faktor Pendorong Generasi Z Muslim RISKA dan KPRCM Melakukan Aktivitas Filantropi	123
C. Kesimpulan	145
BAB IV PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran dan Rekomendasi.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	168



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi Z, generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2012 akan menjadi kelompok yang mendominasi populasi terbesar di Indonesia. Dengan jumlah demografis yang lebih banyak daripada usia produktif lainnya membuat Generasi Z menjadi bahan bagi peneliti untuk dapat mengenal lebih jauh generasi ini. Berdasarkan Data Sensus Penduduk 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah usia yang termasuk kepada golongan Gen Z mencapai sekitar 74,93 juta jiwa atau sekitar 27,94% dari total populasi di Indonesia.¹ Dominasi ini tentunya menunjukkan potensi besar yang dimiliki oleh Generasi Z sebagai sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia dimasa depan.

Salah satu karakter yang dimiliki oleh Generasi Z adalah mereka sangat dekat dengan dunia digital dan internet.² Dikenal sebagai generasi yang sangat pandai menggunakan teknologi, mempunyai kepedulian sosial yang tinggi, dan cenderung dapat melakukan tugas yang berbeda pada waktu yang bersamaan. Namun, Generasi Z juga memiliki tantangannya sendiri, seperti melihat masalah dari sudut pandang yang sempit dan kurang pandai dalam memecahkan suatu masalah (*problem solving*). Hadirnya generasi ini juga

¹ GoodStats Data, “Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z,” GoodStats Data, accessed May 20, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>.

² Cindy Nurlaila et al., “Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet,” *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 6 (November 2024): 95–102.

menciptakan sebuah tantangan dan kesempatan yang berbeda dari biasanya, karena daya tarik mereka yang dapat menjembatani perbedaan dan membuka ruang dinamika dialog antarbudaya.³

Generasi Z juga memperlihatkan kehidupan sosial mereka yang aktif, jika dilihat dari aktivitas filantropi yang dilakukannya. Salah satu cara yang digunakan oleh Generasi Z untuk melakukan aktivitas filantropi ini adalah melalui platform digital. Sarana platform digital digunakan untuk mendukung gerakan yang mereka lakukan, seperti penggalangan dana, pengumpulan donasi, ataupun sumber daya lain yang berguna. Hal itu mencerminkan kesungguhan dari Generasi Z untuk dapat berkolaborasi dan menyebarkan nilai-nilai kepedulian sosial kepada masyarakat. Semangat tersebut tentunya dapat digunakan sebagai modal bagi pengembangan budaya filantropi masa depan di Indonesia.⁴

Jika berbicara mengenai kesadaran sosial, maka kesadaran Generasi Z Muslim di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam konteks kepedulian sosial dan religiusitasnya. Hal tersebut terlihat dari berbagai macam aktivitas yang dilakukan Generasi Z Muslim, seperti aktivitas filantropi dan kegiatan sosial-keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Darojatun dan Alawiyah (2021) bahwa Generasi Z ini adalah kumpulan anak muda yang aktif dalam kegiatan filantropi Islam, seperti zakat, infak, dan

³ Oktavia Ramadhani and Khoirunisa Khoirunisa, “Generasi Z Dan Teknologi: Gaya Hidup Generasi Z Di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 3, no. 1 (January 2025): 323–31.

⁴ Claudya Mayliviasari, Anya Y. Qonita, and Kinanti R. Hayati, “Mengukur Tingkat Keterlibatan Generasi Z Dalam Aktivitas Sosial Dan Relasinya Dengan Kesadaran Moral Di Perumahan Rungkut Harapan, Surabaya,” *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 4, no. 6 (June 8, 2024): 1–10.

sedekah. Bentuknya puntidak hanya dilakukan dengan cara-cara tradisional, namun juga dilakukan melalui platform digital. Dilihat dari aktivitas yang dilakukan Generasi Z Muslim ini menunjukkan bahwa mereka memahami ajaran agama tidak hanya secara teoritis, namun juga berusaha untuk mengaplikasikannya dalam tindakan nyata yang berdampak bagi masyarakat. Mereka juga condong untuk menggunakan teknologi dalam aktivitas sosial yang dilakukan, seperti menggunakan media *fintech* untuk menjaring donasi dan mengkampanyekan aktivitas sosial mereka dimedia sosial.⁵

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan dalam kegiatan sosial-keagamaan, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemahaman religiusitas keagamaan Generasi Z Muslim masih bersifat individualistik dan bersifat formal. Artinya, pemahaman Generasi Z Muslim mengenai nilai-nilai agama sesungguhnya belum mendalam dan terkadang sangat dipengaruhi oleh tren yang ada di masyarakat yang tercermin melalui media sosial. Oleh karena itu diperlukan sebuah pendekatan yang lebih menyeluruh dalam pendidikan agama yang tidak hanya mengutamakan aspek ritual ibadahnya, tetapi juga nilai-nilai spiritual sosial yang lebih mendalam agar aktivitas yang dilakukan benar-benar menjadi sebuah implementasi nilai-nilai agama yang seimbang.⁶

Fenomena berkembangnya komunitas Islam yang kreatif yang melakukan kegiatan filantropi Islam berbasis pada teknologi semakin marak, baik di

⁵ Rina Darojatun and Azizah Alawiyah, “Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Muslim Milenial Dalam Filantropi Islam Di Kota Serang,” *Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 6, no. 1 (July 2021): 1.

⁶ Khansa Hanifah and Muhammad Sobri, “Gen Z’s View on Islam and People’s Welfare,” *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture* 2, no. 2 (October 2024): 2.

wilayah urban maupun suburban, khususnya di kawasan Jabodetabek. Sebut saja RISKA (Remaja Islam Sunda Kelapa) yang ada di Jakarta yang telah lama menjadi wadah bagi para anak muda muslim untuk mengekspresikan kreativitas dan aktivitas sosial-keagamaan mereka.⁷ Aktivitas sosial-keagamaan yang mereka lakukan tidak hanya terbatas di lingkungan masjid, tetapi juga telah merambah ke berbagai platform digital yang ada, seperti media sosial, platform *streaming*, dan yang lainnya. Hal ini merupakan cerminan adaptasi yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini yang serba *digitalize*.

RISKA adalah salah satu contoh ideal bagi komunitas Generasi Z Muslim dalam melakukan aktivitas filantropi Islam karena konsistensinya dalam memadukan nilai-nilai sosial-keagamaan dan penggunaan teknologi digital. Berdiri sejak tahun 1974 di bawah naungan Masjid Agung Sunda Kelapa, Jakarta Pusat, RISKA telah menjelma menjadi wadah bagi generasi muda yang berkembang dan dapat mengekspresikan dirinya melalui berbagai kegiatan, seperti kajian rutin Islam, aktivitas filantropi, dan pelatihan kepemudaan.⁸ Banyak sekali program yang telah dilakukan oleh RISKA, seperti “Anjangsana Sosial RISKA” dan “Ramadhan Bersama RISKA” yang menunjukkan partisipasi mereka dalam membantu masyarakat yang berupa kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan, pembagian sembako, dan kegiatan

⁷ *About Us / R.I.S.K.A*, n.d., accessed May 20, 2025, <https://riska.or.id/about/>.

⁸ Rana Setiawan, “Bentuk Generasi Muslim Berjiwa Mujahid Bersama Remaja Islam Sunda Kelapa,” *Minanews.net*, August 6, 2015, <https://minanews.net/bentuk-generasi-muslim-berjiwa-mujahid-bersama-remaja-islam-sunda-kelapa/>.

edukatif lainnya.⁹ Tentunya RISKA juga menggunakan platform digital sebagai sarana untuk melakukankampanye dalam penyebaran informasi dan menggalang partisipasi. Hal itu yang menyebakan RISKA menjadi model komunitas generasi muda yang adaptif terhadap kemajuan zaman. Keberhasilan RISKA dalam menggaet minat generasimuda terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan filantropi yang dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan inovatif, menjadikannya sebagai contoh nyata komunitas generasi muda muslim urban yang dapat mengintegrasikan antara nilai-nilai keagamaan dengan aktivitas filantropi.

Di wilayah suburban seperti Kota Depok muncul komunitas seperti KPRCM(Komunitas Pemuda dan Remaja Cinta Masjid) yang menunjukkan bahwa sesungguhnya filantropi Islam dapat dilakukan secara kreatif dan efektif melalui media sosial.¹⁰ Program-program yang ditawarkan komunitas ini juga bermacam-macam, seperti bantuan sosial, program pendidikan, dan kesehatan yang keseluruhan penghimpunan pendanaan dan pelaporan kegiatan memanfaatkan platform digital. Penggunaan media sosial juga sangat membantu komunitas untuk mencapai donatur yang lebih luas sekaligus membangun kepercayaan dengan transparansi laporan yang lebih baik.¹¹ Hal ini menandakan bahwa komunitas seperti KPRCM tumbuh dan berkembang

⁹ Farah Magazine, “Gelar Anjangsana Sosial, Remaja Islam Sunda Kelapa Serahkan Ratusan Paket Berbagi Ramadhan Ke Rumah Belajar Merah Putih,” Farahmagazine.Id, August 20, 2016, <https://www.farah.id/read/2024/03/25/16125/gelar-anjangsana-sosial-remaja-islam-sunda-kelapa-serahkan-ratusan-paket-berbagi-ramadhan-ke-rumah-belajar-merah-putih>.

¹⁰ M. Makhrus and Encep Saepudin, “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 2023): 2.

¹¹ Makhrus and Saepudin.

karena generasi muda di daerah suburban juga aktif dalam mengembangkan budaya filantropi yang lebih adaptif dan efektif di era digital.

KPRCM di Kota Depok dapat menjadi contoh komunitas Generasi Z Muslim suburban dalam aktivitas filantropi karena mereka konsisten untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, kegiatan sosial, sekaligus pemberdayaan masyarakat berbasis masjid. Dengan program unggulannya seperti "Bersih-Bersih Masjid" (BBM) yang melibatkan generasi muda dalam merawat masjid-masjid di Depok, serta program "Makan Siang Gratis di Surau" yang rutin dilakukan dari Senin hingga Sabtu, dan program peduli kemanusiaan seperti membantu korban bencana alam. Selain itu, belum lama di Ramadhan 2025, KPRCM juga berkolaborasi dengan BAZNAS dalam program "Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan" dengan sasaran masyarakat jalanan untuk edukasi keislaman, buka puasa bersama, dan berbagi paket sembako.¹² Melalui pendekatan yang mengutamakan nilai-nilai keislaman dan filantropi Islam, KPRCM berusaha memberdayakan generasi muda Islam suburban untuk terlibat aktif dalam aktivitas filantropi yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Perbedaan yang kemudian muncul dalam mengekspresikan aktivitas filantropi antara daerah urban dengan suburban, khususnya di Jabodetabek memperlihatkan dinamika sosial dan teknologi yang berbeda. Di daerah urban, teknologi dimanfaatkan sebagai sarana digital untuk keseluruhan aktivitas

¹² Program BAZNAS Pesantren 1000 Cahaya Ramadhan Ma'had Aly Al Hikamus Saafiyah – Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah, March 30, 2025, <https://www.mahsbabakan.com/program-baznas-pesantren-1000-cahaya-ramadhan-mahad-aly-al-hikamus-saafiyah/>.

filantropinya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggalangan donasi, hingga kegiatan edukatif keagamaannya. Media digital digunakan untuk menjangkau dan meningkatkan jumlah partisipan yang lebih luas dalam aktivitas filantropinya. Semua itu dilakukan untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda urban yang dituntut serba cepat yang terhubung secara digital. Sebaliknya, daerah suburban seperti Depok, Bekasi, Bogor, dan sekitarnya, kegiatan filantropi diekspresikan oleh Generasi Z Muslim dengan menekankan pendekatan komunitas dan kegiatan yang dilakukan secara langsung(*offline*). Komunitas yang terbentuk di wilayah suburban melakukan aktivitas sosial-keagamaan dan filantropinya dengan melibatkan langsung masyarakat. Meskipun komunitas tersebut menggunakan media sosial untuk dokumentasi dan sarana pelaporan program, namun pendekatan yang dilakukan lebih menekankan pada nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, keterlibatan langsung partisipan dan membangun hubungan sosial yang baik di tingkat lokal.

Dari dua komunitas tersebut, RISKA dan KPRCM, peneliti berharap dapat meneliti bentuk, pola, motivasi, dan pengaruh sosial-keagamaan dalam kegiatan filantropi Generasi Z Muslim di daerah urban dan suburban Indonesia. Generasi Z akan sangat tergantung pada teknologi digital dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial-keagamaan yang mereka pahami.¹³ Selanjutnya, pemahaman terhadap motivasi yang melatarbelakangi dan bentuk aktivitas filantropi yang dilakukan oleh Generasi Z akan memberikan wawasan

¹³ Bambang Wahrudin et al., “Factors Affecting Generation Z’s Intention To Pay Zakat Through Digital Payment,” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 13, no. 2 (December 2024): 2.

penting untuk mengembangkan strategi yang digunakan untuk memasukkan nilai-nilai dakwah dan pemberdayaan yang lebih adaptif dan efektif.¹⁴ Dengan memahami dinamisasi yang terjadi pada Generasi Z Muslim ini, komunitas, lembaga, dan organisasi sosial-keagamaan dapat merancang program-program yang lebih *relate* dengan karakter kuat dan kebutuhan yang tepat. Program-program yang *relate* dengan keinginan Generasi Z Muslim akan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam melakukan kegiatan filantropi Islam dan dapat memperbesar dampak sosial yang dihasilkan olehnya.

Seiring berjalannya waktu, komunitas-komunitas tersebut memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk dapat mengembangkan diri mereka, merangsang literasi keagamaan, dan aktivitas filantropi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Gerakan ini merupakan bentuk baru dari spiritual sosial yang tumbuh dan berkembang di lingkungan Generasi Z Muslim yang berlandaskan semangat kolaborasi, adaptasi teknologi, dan empati sosial.¹⁵ Generasi Z, dalam konteks saat ini merupakan komunitas yang tidak hanya mendudukan dirinya sebagai kelompok usia, tetapi juga merepresentasikan sebagai agen perubahan yang mampu untuk berkolaborasi dengan teknologi, komunitas, dan nilai-nilai religiusitas ke dalam aksi filantropi yang nyata dan masif.

Penelitian ini bermaksud untuk mengenali dan memahami lebih dalam mengenai budaya filantropi Generasi Z Muslim dan elemen yang berpengaruh di dalamnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengeksplorasi mengenai

¹⁴ Faozan Amar, “Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia,” *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (June 2017): 1.

¹⁵ Didid Haryadi and Aris Munandar, “Tafsir Kesalehan Sosial Bagi Anggota Komunitas Hijrah Terang Jakarta Dan Shift Bandung,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (April 2021): 2.

faktor-faktor persamaan dan perbedaan praktik filantropi yang dilakukan di wilayah urban dan suburban. Penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat mengisi *gap* kajian filantropi Islam yang kebanyakan menyoroti lembaga atau praktik konvensional, padahal dinamika yang terjadi adalah bahwa generasi muda muslim sekarang telah memberikan bentuk, motivasi, dan strategi filantropi baru yang lebih kolaboratif, partisipatif, adaptif, kreatif, dan berbasis digital. Hasil temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat membuka diskursus dan wawasan baru dalam studi ilmiah tentang sosiologi agama, pemberdayaan generasi muda, dan manajemen filantropi Islam yang lebih berkelanjutan di Indonesia dan kawasan muslim lainnya.

B. Rumusan Masalah

Melihat fenomena tersebut, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan dibahas antara lain :

- a) Bagaimana bentuk dan pola budaya filantropi yang berkembang di kalangan Generasi Z Muslim yang ada di daerah urban dan suburban di Indonesia?
- b) Mengapa Generasi Z Muslim secara sukarela terlibat dalam aktivitas filantropi Islam?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penyusun mencoba untuk menganalisis secara lebih dalam budaya filantropi yang dilakukan oleh Generasi Z Muslim yang tinggal di wilayah urban dan suburban Indonesia. Bahasan utama akan difokuskan pada bentuk, pola partisipasi, dan motivasi yang melatarbelakangi keterlibatan Generasi Z

Muslim dalam melakukan berbagai aktivitas filantropinya. Selain itu, tujuan penelitian juga ingin mengidentifikasi peran komunitas keagamaan, teknologi, media sosial, dan nilai-nilai Islam dalam pembentukan aktivitas filantropi yang dilakukan Generasi Z Muslim. Secara lebih khusus, penelitian ini bermaksud mengungkapkan hubungan antara identitas keislaman Generasi Z Muslim dengan perkembangan teknologi digital, dan perubahan sosial yang terjadi baik di wilayah urban maupun suburban.

Secara signifikan, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian-kajian ilmiah mengenai filantropi Islam, sosiologi agama, dan studi tentang generasi muda. Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan kiranya akan menjadi bahan refleksi untuk memahami bagaimana transformasi yang terjadi dapat memengaruhi budaya dan bentuk keberagaman yang lebih kontekstual dan lebih sosial, yang dilakukan oleh generasi muda yang *melek* teknologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menumbuhkan wawasan mengenai fenomena spiritualitas sosial yang terjadi, yaitu terintegrasinya praktik keagamaan dengan aksi-aksi sosial filantropi yang dilakukan oleh Generasi Z Muslim. Penelitian ini kemudian menjadi penting sebab bersinggungan langsung dengan generasi yang akan menjadi pemain utama dalam dinamika sosial-keagamaan Indonesia di masa depan.

Secara praktisnya, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam merencanakan program-program filantropi yang lebih adaptif, fleksibel, dan *relate* dengan karakter Generasi Z. Lembaga, organisasi, dan komunitas sosial dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan

untuk menyusun langkah-langkah strategis dan kolaboratif yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan dan karakter Generasi Z. Hal lain yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah memberikan inspirasi kepada generasi muda muslim dalam menumbuhkembangkan aktivitas baru filantropi yang lebih inklusif, adaptif, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang mengeksplorasi literatur kekinian untuk memberikan gambaran bagaimana perubahan budaya filantropi yang terjadi di kalangan generasi muda muslim Indonesia. Literatur penelitian berfokus pada hubungan komunikasi antara agensi Generasi Z, identitas keagamaan, dan pengaruh wilayah urban dan suburban. Dalam penelusuran penelitian, ada beberapa literatur yang relevan dengan tema penelitian yang sedang penulis kerjakan.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ahmad Rezy Meidina dan Zaimudin Al-Mahdi Mokan yang mengangkat diskursus mengenai perubahan paradigma filantropi Islam. Penelitian ini mengungkap bahwa praktik filantropi yang dulunya bersifat ritualistik dan tradisional, kini tengah mengalami transformasi menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan responsif secara sosial.¹⁶ Pergeseran ini sangat berkorelasi dengan karakteristik Generasi Z Muslim Indonesia, yang memadukan nilai-nilai religius dengan pendekatan pragmatis, memanfaatkan literasi digital yang tinggi, serta memiliki

¹⁶ Ahmad Rezy Meidina and Zaimudin Al-Mahdi Mokan, “Shifting Meaning: Islamic Philanthropy According to the View of Muhammadiyah,” *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 6, no. 1 (March 2023): 29, <https://doi.org/10.21111/jiep.v6i1.9283>.

kepedulian terhadap transparansi dan ketimpangan sosial. Penelitian ini mencatat bahwa Gen Z, khususnya di wilayah urban, aktif memanfaatkan e-filantropi—seperti dompet digital dan platform *crowdfunding* syariah—sebagai kanal donasi yang lebih efisien dan adaptif, khususnya saat pandemi Covid-19. Sebaliknya, di kawasan suburban, terlihat adanya proses hibridisasi—yakni pencampuran metode konvensional seperti kotak amal masjid dan pendekatan *door-to-door* dengan inovasi digital yang diperkenalkan oleh lembaga seperti LazisMu. Hal ini mencerminkan perpaduan nilai dan gaya hidup yang khas dari Gen Z di wilayah tersebut. Lebih jauh, penelitian ini menyumbangkan kerangka teoretis “transformasi makna” sebagai alat analisis atas dinamika antara tradisi keagamaan dan modernitas dalam praktik filantropi generasi muda Muslim. Di samping itu, studi kasus berbasis institusi Muhammadiyah memberikan dasar kontekstual untuk memahami strategi adaptif dalam ruang geografis yang berbeda di Indonesia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Makhrus dan Encep Saepudin menyoroti bagaimana lembaga seperti Kitabisa.com dan Sedekah Bergerak mengadopsi media sosial sebagai wahana strategis untuk optimalisasi penggalangan dana. Penelitian ini menggambarkan dua tahapan dalam distribusi donasi, yakni tahap karitatif yang bersifat darurat, dan tahap pemberdayaan yang menyasar transformasi berkelanjutan seperti beasiswa dan pelatihan.¹⁷ Temuan ini berkelindan dengan ciri Gen Z Muslim urban yang

¹⁷ M. Makhrus and Encep Saepudin, “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9,

cenderung tergerak oleh isu-isu viral dan kekinian (bencana, pendidikan), serta cenderung memberikan donasi secara spontan melalui dompet digital. Di sisi lain, penelitian ini menyoroti praktik *hybrid* di wilayah suburban yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern—seperti yang dilakukan oleh gerakan Sedekah Kreatif Edukatif—untuk menjembatani keterbatasan infrastruktur sekaligus menjaga kepercayaan sosial. Namun demikian, penelitian ini juga menggarisbawahi tantangan berupa rendahnya literasi filantropi, lemahnya pemahaman terhadap pengelolaan dana produktif, serta minimnya partisipasi Gen Z suburban dalam lembaga resmi akibat kurangnya kepercayaan terhadap transparansi dan insentif.¹⁸ Penelitian ini tidak hanya menawarkan model pengelolaan dana berbasis digital, tetapi juga menjelaskan kerumitan operasionalisasi pemberdayaan sosial dalam lanskap spasial Gen Z.

Selanjutnya, riset yang pernah dilakukan oleh Hasse Jubba dkk. yang menggali motivasi internal dan eksternal yang mendasari aktivitas filantropi kalangan milenial Muslim. Dorongan intrinsik seperti komitmen religius dan tanggung jawab sosial berdampingan dengan faktor eksternal seperti pengaruh komunitas dan institusi.¹⁹ Temuan ini menjadi pondasi penting untuk memahami bagaimana budaya filantropi berkembang di kalangan Gen Z, terutama dalam lanskap digital dan keragaman geografis yang lebih kompleks.

Di wilayah urban, Gen Z memperlihatkan ciri *digital native* dengan

no. 2 (July 2023): 2.

¹⁸ Yayan Suryana, “Empowering Youth in Islamic Philanthropy: Addressing Challenges and Enhancing Sustainable Engagement,” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 19, no. 1 (October 2024): 1.

¹⁹ Hasse Jubba et al., “Motivasi Filantropi Di Kalangan Milenial Muslim Indonesia,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, November 4, 2023, 115–33.

kecenderungan kuat pada transparansi dan efisiensi melalui platform e-filantropi. Sebaliknya, di wilayah suburban, meski memiliki motivasi serupa, pendekatan yang digunakan lebih bersifat hibrid dengan menyatukan metode tradisional seperti zakat dan infaq melalui masjid dengan inovasi digital. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa Gen Z lebih terdorong oleh prinsip *impact-driven* dan terinspirasi dari kampanye media sosial (Instagram, TikTok, Facebook) yang membentuk identitas keagamaan baru yang lebih modern dan terbuka. Selain itu, peran institusi pendidikan dan kampus sebagai agen edukasi partisipatif juga dipetakan sebagai kunci intervensi berbasis konteks, yang berbeda antara wilayah urban dan suburban.

Penelitian lain yang dapat ditelusuri oleh penulis adalah riset yang dilakukan oleh Dony Arung Triantoro dan rekan-rekannya yang mengangkat konsep “*soft capitalism*” sebagai bingkai analisis terhadap praktik filantropi digital. Platform seperti Kitabisa dan Dompet Dhuafa menjadi medium bagi kelas menengah Muslim urban untuk mengekspresikan donasi yang cepat, berbasis isu, namun sekaligus membuka peluang komodifikasi nilai keislaman melalui estetika pasar.²⁰ Gen Z urban merespon tren ini dengan menjadikan aktivitas donasi sebagai bagian dari identitas gaya hidup digital mereka, yang sarat dengan pengaruh *influencer*, algoritma media sosial, dan estetika konten religius. Di satu sisi, transformasi ini memberi ruang untuk ekspresi religius yang performatif, namun di sisi lain berisiko mengikis substansi spiritual dari

²⁰ Dony Arung Triantoro, Tri Wahyuni, and Fitra Prasapawidya Purna, “Digital Philanthropy: The Practice of Giving Among Middle to Upper-Class Muslim in Indonesia and Soft Capitalism,” *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 9, no. 2 (December 2021): 2.

filantropi Islam. Sementara itu, di wilayah suburban, keterbatasan infrastruktur dan literasi digital mendorong integrasi selektif antara platform digital dan komunitas lokal berbasis masjid atau organisasi masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara inovasi dan otentisitas nilai-nilai Islam. Hasil riset ini menekankan pentingnya melihat praktik filantropi Gen Z tidak hanya dari sisi teknologis, tetapi juga dari perspektif sosiologis dan spiritual yang kompleks. Dalam konteks ini, spiritualitas mengalami transformasi menjadi praktik digital yang tidak hanya bersifat simbolik tetapi juga performatif dan menciptakan semacam “identitas religius virtual” yang menyatukan antara kebutuhan akan ekspresi keimanan dan tuntutan eksistensi sosial di era digital.²¹

Di lain pihak, dalam konteks suburban, limitasi akses dan kemampuan literasi finansial menghasilkan adaptasi platform dengan proses seleksi yang lebih ketat akan cenderung berusaha untuk menyatukan antara kanal digital dengan komunitas yang berbasis masjid atau organisasi masyarakat untuk mengurangi risiko terhadap alienasi nilai filantropi. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai macam praktik yang dilakukan Gen Z berbasis tingkatan kelas dan lokasi geografis, tetapi juga dapat dipakai untuk menganalisis masalah kemurnian sisi religiusitas di era platform digital saat ini.

Sebuah literatur penting lainnya adalah kajian René Bekkers dan Pamala

²¹ Abdul Aziz et al., “Agama Dan Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0,” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (December 2022): 2.

Wiepking yang mengidentifikasi delapan mekanisme utama yang memengaruhi aktivitas filantropi: kesadaran akan kebutuhan, permintaan, perhitungan biaya dan manfaat, altruisme, reputasi, manfaat psikologis, nilai-nilai, dan efikasi.²² Model ini relevan untuk membaca dinamika budaya filantropi Gen Z Muslim di Indonesia. Di kawasan urban, kehadiran media sosial mendorong meningkatnya *awareness* serta memberikan gambaran biaya dan manfaat melalui kemudahan digital. Sedangkan di wilayah suburban, reputasi sosial dan pendekatan berbasis komunitas lebih dominan, dengan jaringan informal seperti pengurus masjid dan organisasi lokal berperan dalam proses permintaan donasi.²³ Selain itu, manfaat psikologis seperti pembentukan identitas religius di media sosial lebih nyata di kawasan urban, sedangkan suburban lebih menekankan pada kedekatan komunal dan harmoni sosial. Penelitian ini memberikan kerangka analisis yang mendalam tentang interaksi antara sistem filantropi global dan karakteristik lokal yang membentuk perilaku filantropi Gen Z.²⁴

Penelitian ini juga memberikan gambaran kerumitan dari manfaat psikologis (*psychological benefits*) yang ada pada diri Gen Z di dua wilayah urban-suburban. Perbedaan reduksi kecemasan sosial dan pemenuhan atas identitas keagamaan pada Gen Z urban akan terlihat dari aktualisasi yang

²² René Bekkers and Pamala Wiepking, *A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy: Eight Mechanisms That Drive Charitable Giving*, n.d.

²³ Junengsih et al., “Perilaku Altruisme Dalam Sumbangan Masjid Di Masyarakat Kota Serang: Analisis Sosial Dan Islam,” *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJHS)*, 5, vol. 1 (April 2025): 529–39.

²⁴ Andik Khoirul Iman and Abdul Muhid, “Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z: Community-Based Preaching: Optimizing the Function of Mosques as Gen-Z Development Centers,” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (May 2025): 235–52.

berbasis pada *personal branding*, sedangkan pada suburban tercermin pada kekuatan ikatan komunal yang terjalin. Dari delapan mekanisme tersebut, penelitian tersebut tidak hanya memberikan parameter analitis untuk mendeskripsikan berbagai macam motivasi aktivitas filantropi Gen Z, namun juga mengamati interaksi antara sistem global filantropi dan ciri khasnya dalam konteks sosio-spasial Indonesia.

Terakhir, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Darojatun dan Azizah Alawiyah yang menyoroti proses pembentukan kesalehan sosial di kalangan generasi milenial Muslim melalui praktik filantropi. Keterbukaan terhadap teknologi informasi membuat mereka mudah terpapar informasi sosial, budaya, dan keagamaan yang membentuk empati terhadap kaum dhuafa.²⁵ Riset ini menegaskan bahwa pembentukan nilai filantropi tidak terlepas dari peran lingkungan pendidikan, orang tua, dan komunitas yang memperkuat pemahaman sejak dini terhadap praktik zakat, infaq, dan sedekah. Konsep “kesalehan simbolik” juga menjadi sorotan, terutama dalam konteks ekspresi religius di media sosial yang sering diadopsi Gen Z sebagai bagian dari identitas digital mereka. Sementara itu, di daerah suburban, nilai-nilai lokal tetap menjaga ekspresi ini dalam koridor etika komunitas untuk mencegah ekses simbolisasi yang mengaburkan makna spiritual filantropi.²⁶ Penelitian ini memperlihatkan bahwa media sosial berperan ganda: sebagai medium ekspresi dan juga alat promosi identitas religius, dengan efek yang berbeda di wilayah

²⁵ Darojatun and Alawiyah, “Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Muslim Milenial Dalam Filantropi Islam Di Kota Serang.”

²⁶ Made G. Juniartha, “Praktik Spiritual Sebagai Komidihi Sosial Dalam Era Globalisasi,” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 11, no. 1 (July 2020): 29–43.

urban dan suburban.

Hasil riset juga mengungkapkan bagaimana budaya filantropi generasi Muslim ini terbentuk, dan upaya generasi ini mengartikan kesalehan sosialnya melalui aktivitas filantropik. Nilai-nilai Islam tentang persepsi bahwa muslim yang saleh adalah individu yang bertaqwa, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dan saling membantu mereka yang serba kekurangan turut mempengaruhi generasi muslim milenial untuk melakukan aktivitas filantropi.²⁷

Berbagai temuan dalam literatur menunjukkan bahwa makna filantropi Islam di kalangan Generasi Z Muslim Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan yang bersifat multidimensional. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek ritual dan ekspresi keagamaan, tetapi juga mencerminkan adaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan geografis yang dihadapi generasi tersebut. Generasi Z Muslim kini tidak sekadar mereplikasi praktik keagamaan tradisional, melainkan aktif mengonstruksi ulang bentuk dan makna filantropi Islam melalui kanal digital yang lebih efisien, transparan, dan kontekstual. Dalam praktiknya, mereka menggabungkan nilai-nilai religiusitas dengan pragmatisme digital serta respons terhadap ketimpangan sosial. Oleh karena itu, pendekatan analitis terhadap fenomena ini perlu diperluas dengan mempertimbangkan faktor-faktor spasial (urban-suburban), preferensi media, serta orientasi sosial yang terus berkembang.²⁸

²⁷ Firdan Thoriq Faza and Astiwi Indriani, “Dynamics of Muslim Millennials in Charity Donation: A Donor-Side Perspective,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (May 2022): 3.

²⁸ Hariya Toni et al., “Fenomena Cyber Religion Sebagai Ekspresi Keberagamaan Di Internet Pada Komunitas Shift (Cyber Religion Phenomenon as a Religious Expression on the Internet in the Shift

Menanggapi dinamika tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab kekosongan teoretis yang selama ini belum banyak diurai secara sistematis dalam studi-studi terdahulu. Sebagian besar pendekatan yang ada masih terfokus pada dua kutub ekstrem: satu sisi melihat perilaku filantropi Gen Z melalui lensa mikro yang berpusat pada agensi individu, sementara sisi lainnya cenderung mengedepankan dominasi struktur kelembagaan seperti organisasi zakat, komunitas keagamaan, maupun platform digital berbasis syariah. Belum tersedia model konseptual yang utuh dan integratif yang mampu menjelaskan bagaimana Gen Z sebagai agen sosial membentuk, sekaligus dibentuk oleh, struktur sosial tempat mereka berinteraksi. Termasuk di dalamnya adalah bagaimana teknologi digital, norma kelembagaan, serta jejaring komunitas lokal berpengaruh terhadap pola partisipasi dan ekspresi religius mereka dalam ranah filantropi.

Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pendekatan sintesis yang memadukan teori strukturalis Anthony Giddens—yang menekankan bahwa agensi dan struktur saling berinteraksi secara dinamis—with konsep habitus dan ranah sosial dari Pierre Bourdieu, yang menjelaskan bagaimana modal sosial, simbolik, dan kultural berperan dalam menentukan posisi individu dalam suatu medan sosial. Dengan kerangka teoretis ini, diharapkan penelitian dapat mengidentifikasi pola hubungan timbal balik antara aktor muda Muslim dan struktur sosial-digital dalam konteks filantropi Islam, serta bagaimana praktik donasi Gen Z Muslim dikonstruksi melalui kombinasi algoritma media,

simbolisme religius yang terformat secara digital, dan kebutuhan akan legitimasi sosial di ruang publik virtual maupun komunitas nyata.

E. Kerangka Teoretis

1. Filantropi dalam Islam

Konsep filantropi Islam (*al 'ata wa al ishan*) adalah bagian terpadu yang terintegrasi dari sebuah hukum Islam yang menyeluruh, sistem teologi dan etika. Berbeda dengan konsep filantropi profan yang menitikberatkan kepada pengertian bahwa filantropi adalah hal yang bersifat semata-mata dilakukan dengan tulus ikhlas.²⁹ Sedangkan dalam Islam, filantropi juga mempunyai dimensi kewajiban (*fardh*) dan landasan teologis yang mendalam. Secara teologis, konsep filantropi Islam mengacu pada pilar zakat sebagai sebuah keharusan yang tersistem dengan perspektif keadilan sosial, sedekah yang dimaknai sebagai sebuah manifestasi dari iman yang bersifat voluntaristik, infak sebagai donasi yang tulus yang dikeluarkan untuk kepentingan yang lebih luas, dan wakaf sebagai bentuk sarana transformatif yang bersifat jangka panjang.³⁰

Landasan filosofis dan teologis yang dijelaskan untuk memahami filantropi Islam adalah sebagai berikut:

1. Tauhid (التوحيد): mengakui bahwa kepemilikan yang absolut adalah kepunyaan Allah (QS. Al Baqarah: 284). Hal ini menegaskan bahwa

²⁹ “Payton, R. L., & Moody, M. P. (2008). Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission. Indiana University Press. - Google Search.”

³⁰ Muhammin Muh and Sirajul Munir, “Integration of Social Regulations and Zakat Management Regulations as National Efforts to Alleviate Poverty,” *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 10, no. 1 (May 2023): 1.

harta dan seluruh yang dimiliki manusia yang ditugaskan sebagai khaliifah hanyalah sebagai amanat yang dititipkan oleh Allah.³¹

2. Keadilan Sosial (العدالة الاجتماعية): di dalam Islam ada nilai-nilai atau prinsip yang menolak untuk menumpuk harta kekayaan untuk pribadi (QS. Al Humazah: 2-3) dan zakat merupakan digunakan sebagai intrumen untuk mendistribusikannya (QS. Al Hasyr: 7).³²
3. Ukhwah Islamiyyah (الأخوة الإسلامية): yang menjelaskan mengenai hubungan persaudaraan dengan ikatan iman (QS. Al Hujurat: 10) dan tanggung jawab sosial kepada sesama muslim yang dijelaskan dalam banyak hadits Rasulullah.³³
4. Tazkiyatun Nafs (ترکیة النفس): prinsip pembersihan jiwa dari sifat kikir yang disebutkan dalam Al Qur'an (QS. Asy Syam: 9-10) dan bagaimana zakat/sedekah memiliki peran sentral sebagai instrumen untuk penyucian jiwa tersebut (QS. At Taubah: 103).³⁴
5. Tawakkul (التوكل): keyakinan diri bahwa sesungguhnya rezeki itu Allah yang mengaturnya (QS. Hud: 6) oleh karena itu memberikan sebagian harta tidak akan mengurangi rezeki yang telah Allah tetapkan kepada hamba-Nya.³⁵

³¹ M. Zia Ulhaq, "Kepemilikan Amanah Dalam Islam," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (December 2019): 45–54.

³² Zainuddin Zainuddin and Salle Salle, "Assessing Sosio-Economic Justice Rights Through Zakat For Communities Affected By COVID-19," *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 25, no. 2 (August 2023): 2.

³³ "Ukhwah Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik) | Jurnal Tafsere," accessed July 25, 2025.

³⁴ Abqorina Abqorina et al., "Well Being Berbasis Tazkiyatun Nafs Di PONDOK Pesantren Darut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 12, no. 3 (September 2024): 389–98.

³⁵ Al Ghazali, *Kitab Asrar Al Zakat Wa Kitab Asrar Al Siyam The Mysteries of Charity and The Mysteries of Fasting, Books 5 And 6 of The Ihya Ulum Al Din, The Revival of The Religious Sciencies, By M Abdurrahman Fitzgerald* (n.d.), accessed May 30, 2025.

2. Teori Strukturasi (Anthony Giddens)

Teori yang dikemukakan oleh Anthony Giddens ini memberikan sebuah perspektif yang cukup progresif untuk mengetahui hubungan antara kebebasan pribadi dengan tekanan sosial yang dihadapinya. Dalam teori strukturasi tersebut, Giddens menolak ruang pemisahan tradisional – memisahkan struktur sosial (aturan, norma, kebijakan) dan agensi (tindakan pribadi) – sebaliknya memberikan konsep “dualitas struktur”.³⁶ Dualitas struktur yang dimaksudkan Giddens adalah struktur yang bukan membatasi, namun memberikan kemampuan kepada individu untuk melakukan sesuatu, sementara secara konsisten manusia tersebut dapat memproduksi atau mengubah struktur yang ada seiring berjalannya waktu. Dalam konteks pembahasan – filantropi yang dilakukan oleh Gen Z Muslim Indonesia – teori ini dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai keislaman (zakat, infak, sedekah) yang dianalogikan sebagai struktur normatif dapat berinteraksi dengan kreativitas dan inovasi Gen Z sebagai individu yang dapat mentransformasi praktik-praktik filantropi melalui teknologi. Melalui teknologi digital yang berkembang, Gen Z tidak hanya sekadar menyertai struktur tradisional, tetapi mampu mencerminkan adaptasi yang dilakukan dengan realitas yang ada – tuntutan transparansi digital dan efisiensi platform online – sehingga menawarkan pola-pola baru yang berubah secara mendasar.

³⁶ Jonathan H. Turner, “The Theory of Structuration *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Anthony Giddens,” *American Journal of Sociology* 91, no. 4 (January 1986): 969–77.

Wilayah urban, teori strukturasi lebih menerangkan bagaimana mekanisme adaptasi yang dilakukan oleh Gen Z terhadap struktur kapitalisme digital. platform digital yang ada seperti Kitabisa atau yang lain menawarkan sumber daya instan untuk dapat berdonasi, namun juga secara bersamaan memaksakan logika algoritmik filantropi agensi terlibat dalam komoditas (*soft capitalism*).³⁷ Dilema ini kemudian direspon oleh Gen Z dengan strategi reflektif, yaitu bagaimana mereka memanfaatkan kemudahan digital (bukti donasi real-time, laporan) untuk memenuhi kebutuhan akan transparansi dan sekaligus dapat mengkritisi lembaga pengada filantropi yang tidak akuntabel dan beralih kepada platform digital yang lebih independen (contoh: Kitabisa). Terlihat disini bahwa struktur digital yang tersedia dapat mendorong Gen Z untuk berdonasi lebih efisien, namun di lain sisi juga membatasinya melalui tekanan performativitas media sosial (“kesalehan simbolik”).³⁸ Pola-pola tersebut memperlihatkan reproduksi dan sekaligus alterasi struktur: nilai filantropi Islam tetap dipertahankan, tetapi ditunjukkan melalui bentuk atau praktik baru yang sesuai dengan modernitas urban.

Sementara di daerah suburban, keterbatasan infrastruktur digital yang ada dan kuatnya modal sosial yang dimiliki (jaringan komunitas, ormas, dan kearifan lokal) memproduksi struktur hibrid yang khas. Gen Z kemudian menyatukan metode tradisional (kotak amal masjid, sedekah *door-to-door*)

³⁷ Triantoro, Wahyuni, and Purna, “Digital Philanthropy.”

³⁸ Makhrus and Saepudin, “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia,” July 2023.

dengan inovasi terbatas seperti pelaporan via aplikasi WhatsApp atau QR code. Hal itu menjadi sebuah bentuk “hibridasi kultural” yang mencerminkan adaptasi antara struktur tradisional dengan agensi modern.³⁹ Teori strukturasi yang dikemukakan Giddens mendeskripsikan fenomena ini sebagai pemanfaatan sumber daya lokal untuk mengatasi keterbatasan – dimana kiai dan tokoh komunitas atau ormas menjadi aktor utama yang mengarahkan dan memberikan ijin untuk penggunaan teknologi sederhana – sementara norma komunitas atau organisasi masyarakat menjadi penjaga kemurnian nilai filantropi dari nilai komodifikasi.⁴⁰ Oleh karena itu, teori strukturasi tidak hanya dapat menjawab perbedaan pola urban-suburban, namun juga dapat menjelaskan bagaimana Gen Z dilihat sebagai agen yang aktif melakukan perubahan filantropi Islam di Indonesia yang terlihat dalam praktik kesehariannya.⁴¹

Sebagai sebuah teori, Giddens menawarkan sebuah relevansi pembahasan yang sesuai dengan tema dan rumusan yang diangkat oleh penulis untuk menyediakan kerangka analitis dinamis dan non-dikotomis.⁴² Kerangka tersebut dirasa akan sangat relevan untuk memotret kompleksitas filantropi Gen Z Muslim Indonesia yang tidak hanya sekadar produk struktur dari tekanan agama atau digital. Struktur teori ini juga tidak hanya

³⁹ “Hibriditas Keislaman Generasi Z Dan Fenomena Hijrah Pop | Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman,” accessed July 25, 2025.

⁴⁰ “Teori Strukturasi Anthony Giddens: Sebuah Tawaran Metodologi Ilmu Sosial | Jurnal Islam Indonesia,” accessed July 25, 2025.

⁴¹ Ahmad Faiz Khudlari Thoha, Muhammad Al Hasir, and Muh Syahril Sidik Ibrahim, “Empowering Generation Z Volunteers: The Role of Social Influence and Religiosity,” *Idarotuna* 6, no. 2 (October 2024): 2.

⁴² Turner, “The Theory of Structuration *The Constitution of Society*.”

berbicara mengenai kemurnian ekspresi agensi saja, namun secara lebih luas memperlihatkan dialektika konsisten antara produk struktur dengan ekspresi individu dalam konteks urban-suburban.⁴³

3. Teori Habitus–Modal–Ranah (Pierre Bourdieu)

Dalam upaya memahami bagaimana pola serta bentuk keterlibatan filantropi muncul dan berkembang di kalangan Generasi Z Muslim di Indonesia, serta menggali alasan yang mendorong keterlibatan sukarela mereka dalam aktivitas tersebut, teori habitus dan ranah sosial dari Pierre Bourdieu menjadi kerangka konseptual yang sangat relevan dan aplikatif. Bourdieu menjelaskan bahwa perilaku individu tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial tempat individu tersebut dibesarkan dan hidup. Konsep habitus menurutnya merupakan sistem disposisi yang tertanam dalam diri seseorang melalui pengalaman sosial yang terus-menerus, seperti pengaruh dari lembaga pendidikan, institusi keagamaan, struktur keluarga, dan lingkungan sosial.⁴⁴ Habitus berfungsi sebagai panduan tak sadar dalam berpikir dan bertindak, sekaligus sebagai cerminan internal dari nilai-nilai dan norma yang diperoleh sepanjang kehidupan individu dalam masyarakat.

Jika diletakkan dalam konteks sosial Generasi Z Muslim Indonesia, konstruksi habitus mereka dibentuk oleh dinamika sosial-kultural yang khas. Pertama, mereka tumbuh dalam lingkungan yang kuat dengan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan formal dan informal, baik dari sekolah,

⁴³ Zainal Abidin Achmad, “Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens,” *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 9, no. 2 (September 2020): 2.

⁴⁴ Xiaowei Huang, “Understanding Bourdieu - Cultural Capital and Habitus,” *Review of European Studies* 11, no. 3 (August 2019): p45.

pesantren, majelis taklim, maupun lingkungan keluarga. Kedua, mereka adalah generasi yang sejak kecil sudah terbiasa dengan perangkat digital dan media sosial, menjadikan mereka bukan hanya pengguna aktif, tetapi juga produsen konten religius dan sosial di ruang digital. Perpaduan antara penghayatan nilai keagamaan dan keahlian digital inilah yang kemudian membentuk *habitus kontemporer* Gen Z—yakni bentuk pemaknaan religiusitas yang tidak kaku dan konservatif, tetapi lebih ekspresif, responsif terhadap isu sosial, dan relevan dengan identitas zaman mereka.⁴⁵ Aktivitas filantropi pun tidak lagi dimaknai hanya sebagai ibadah individu, melainkan bagian dari ekspresi sosial, bentuk eksistensi, dan solidaritas yang dibentuk oleh pola komunikasi digital.⁴⁶

Adapun ranah sosial (*field*), dalam perspektif Bourdieu, diartikan sebagai arena tempat individu dan kelompok bersaing untuk memperoleh legitimasi dan posisi dengan mengerahkan berbagai modal yang mereka miliki.⁴⁷ Dalam konteks penelitian ini, ranah sosial yang dianalisis adalah ruang filantropi digital, yang melibatkan berbagai aktor seperti platform penggalangan dana online (misalnya Kitabisa.com), kanal media sosial (Instagram, TikTok, dan YouTube), serta institusi keagamaan dan komunitas-komunitas virtual. Dalam medan ini, Gen Z Muslim tampil

⁴⁵ Nadri Taja, Abas Asyafah, and Encep Syarief Nurdin, “Internalization of Religious Values in Z Generation through 5 (T) Program,” Atlantis Press, March 2019, 208–10.

⁴⁶ Elizabeth Crisp Crawford and Jeremy Jackson, “Philanthropy in the Millennial Age: Trends Toward Polycentric Personalized Philanthropy,” SSRN Scholarly Paper no. 3285356 (Rochester, NY: Social Science Research Network, November 5, 2018).

⁴⁷ Chris Julien, “Bourdieu, Social Capital and Online Interaction,” *Sociology* 49, no. 2 (April 2015): 356–73.

sebagai agen sosial yang aktif dan strategis, memanfaatkan berbagai bentuk modal untuk mendapatkan visibilitas, pengakuan, dan pengaruh. Modal yang digunakan tidak terbatas pada ekonomi, tetapi juga mencakup modal sosial (koneksi komunitas dan jejaring yang dimiliki), modal kultural (pengetahuan agama dan literasi digital), serta modal simbolik (citra diri religius yang ditampilkan dalam narasi visual dan aksi sosial filantropik).⁴⁸

Melalui interaksi antara habitus dan ranah sosial inilah, praktik filantropi di kalangan Gen Z dapat dipahami secara lebih utuh. Kegiatan seperti berdonasi melalui aplikasi *e-wallet*, mengunggah bukti kontribusi donasi di media sosial, atau terlibat dalam kampanye kemanusiaan online bukanlah sekadar pilihan bebas yang bersifat individual.⁴⁹ Sebaliknya, tindakan tersebut merupakan strategi sosial yang mencerminkan nilai-nilai yang telah mereka internalisasi dan sekaligus respon terhadap struktur sosial digital yang mereka masuki. Aktivitas ini mencerminkan upaya untuk menyelaraskan nilai spiritual, solidaritas sosial, dan kebutuhan akan representasi diri dalam arena publik digital yang semakin kompetitif.⁵⁰ Dalam konteks ini, partisipasi sukarela Gen Z Muslim dalam filantropi tidak hanya dilandasi oleh dorongan moral dan spiritual, tetapi juga berkaitan erat dengan logika simbolik—yakni pencarian identitas, legitimasi, dan posisi

⁴⁸ David Swartz, “Bridging the Study of Culture and Religion: Pierre Bourdieu’s Political Economy of Symbolic Power*,” *Sociology of Religion* 57, no. 1 (March 1996): 71–85.

⁴⁹ Iro Konstantinou and Kate Jones, “Investigating Gen Z Attitudes to Charitable Giving and Donation Behaviour: Social Media, Peers and Authenticity,” *Journal of Philanthropy and Marketing* 27, no. 3 (2022).

⁵⁰ Eflina Nurdini Febrita Mona and Frederik Masri Gasa, “Literasi Media: Sosial Media Sebagai ‘Front Stage’ Baru Personal Image Generasi Digital Native,” *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (October 2020): 107–20.

sosial dalam struktur virtual yang mereka tempati.⁵¹

Dengan demikian, teori Bourdieu memberikan fondasi teoritis yang kokoh untuk mengkaji dimensi struktural sekaligus agen dari praktik filantropi Islam di kalangan Generasi Z Muslim Indonesia. Melalui kerangka ini, dapat ditelusuri bagaimana ekspresi keagamaan dan kesalehan digital yang tampak modern dan transformatif sejatinya berakar pada disposisi sosial yang telah terinternalisasi, serta dibentuk oleh struktur kuasa dalam ranah sosial tempat mereka beroperasi. Oleh karena itu, penerapan teori habitus dan ranah sosial tidak hanya membantu menjelaskan motivasi personal Gen Z, tetapi juga membuka jalan untuk memahami transformasi makna filantropi Islam dalam era digital, yang diwarnai oleh mediasi simbolik, komodifikasi kesalehan, dan dinamika spasial-komunitas yang semakin kompleks.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara komprehensif bentuk-bentuk kegiatan filantropi, pola partisipasi yang dijalankan, serta alasan-alasan yang mendorong Gen Z Muslim untuk terlibat secara sukarela dalam aktivitas filantropi, khususnya di lingkungan urban dan suburban di Indonesia.⁵² Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami gejala sosial secara mendalam,

⁵¹ Multazam Mansyur Addury et al., “Technology Acceptance Model Analysis on the Students’ Intention for Islamic Philanthropy in Yogyakarta,” *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum* 20, no. 1 (July 2022): 60–78.

⁵² Firdan Thoriq Faza and Astiwi Indriani, “Dynamics of Muslim Millennials in Charity Donation: A Donor-Side Perspective,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (May 2022): 352–61.

termasuk nilai-nilai kultural, norma keagamaan, dan praktik keimanan kontemporer yang tidak dapat diukur melalui instrumen kuantitatif. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dianggap paling tepat untuk menangkap perspektif subjektif pelaku filantropi, serta menginterpretasikan makna yang mereka konstruksi terhadap tindakan sosial mereka dalam konteks keagamaan dan digital yang terus berkembang.⁵³

Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah individu-individu Muslim yang tergolong dalam Generasi Z, yaitu kelompok usia yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dan saat ini berada dalam rentang usia sekitar 12 hingga 22 tahun. Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tujuan dan kebutuhan spesifik dari penelitian. Dalam penelitian ini, penerapan teknik *purposive sampling* sejalan dengan pemikiran Bell dkk. (2022) yang menekankan bahwa pemilihan informan harus didasarkan pada relevansi mereka terhadap inti pertanyaan penelitian.⁵⁴ Sedangkan menurut Nyimbili dan Nyimbili (2024), metode *purposive sampling* memiliki beragam variasi yang dapat disesuaikan dengan tujuan studi, seperti *criterion sampling* yang berfokus pada kriteria tertentu, atau *maximum variation sampling* yang dirancang untuk menangkap keberagaman pandangan secara maksimal.⁵⁵ Pandangan ini

⁵³ Pat Kurniati et al., “The Phenomenon of Traditional Philanthropy through the Voluntary Sector in Shaping Community Identity,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, April 30, 2023, 85–93.

⁵⁴ “Sampling in Qualitative Research,” SciSpace - Paper, Oxford University Press, March 30, 2022.

⁵⁵ “Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies,” *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*, ahead of print, February 16, 2024.

diperkuat oleh Jalali (2013), yang menjelaskan bahwa *purposive sampling* tidak dimaksudkan untuk menghasilkan sampel acak, melainkan untuk menemukan partisipan yang memiliki karakteristik atau pengalaman langsung terkait fenomena yang sedang diteliti.⁵⁶

Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih kaya, mendalam, dan kontekstual, sekaligus memastikan data yang dikumpulkan mampu merepresentasikan kompleksitas fenomena secara lebih akurat. Teknik ini tidak menuntut representasi statistik, melainkan berfokus pada kualitas dan kedalaman informasi yang dapat diberikan oleh informan terpilih. Informan yang akan diwawancara terdiri dari pembina, ketua komunitas, serta anggota aktif dari dua komunitas filantropi, yakni RISKA dan KPRCM. Masing-masing komunitas diwakili oleh enam orang, termasuk ketuanya, sehingga total jumlah informan yang dijadikan rujukan dalam studi ini adalah sepuluh orang dengan peran strategis dalam komunitas mereka masing-masing.

Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah Jakarta dan Depok, yang merupakan basis aktivitas dari dua komunitas tersebut. Penelitian dilaksanakan selama kurun waktu Mei hingga Juni 2025. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui serangkaian wawancara mendalam, pengamatan terlibat, serta forum diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama para anggota aktif komunitas remaja masjid RISKA (Remaja Islam Sunda Kelapa) dan Komunitas Pemuda Remaja Cinta Masjid (KPRCM).

⁵⁶ “Qualitative Research Sampling,” *Journal of Qualitative Research in Health Sciences* 1, no. 4 (February 2013): 310–20.

Seluruh proses tersebut diarahkan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai kebiasaan mereka dalam memanfaatkan platform digital dan media sosial. Sementara itu, data sekunder dihimpun melalui penelaahan terhadap berbagai konten yang dipublikasikan pada akun resmi kedua komunitas di media sosial seperti Instagram, YouTube, dan grup WhatsApp, disertai kajian terhadap arsip digital, laporan kegiatan, serta dokumen internal yang dapat diakses publik. Integrasi kedua sumber data ini memungkinkan tersusunnya analisis yang utuh mengenai pola komunikasi online, strategi distribusi pesan dakwah, tingkat keterlibatan audiens, serta kontribusi media sosial dalam mempererat hubungan antaranggota sekaligus memperluas jangkauan aktivitas keislaman komunitas tersebut. Proses ini dilakukan untuk menangkap konteks empiris dan dinamika aktual dari aktivitas filantropi yang dijalankan oleh Gen Z dalam ruang komunitas dan ruang digital secara bersamaan.⁵⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini merujuk pada kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana disampaikan dalam buku *Analisis Data Penelitian Kualitatif* karya Samiaji Sarosa.⁵⁸ Model ini membagi tahapan analisis menjadi tiga bagian utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi akan diklasifikasikan, diseleksi, dan disederhanakan sesuai dengan fokus tematik penelitian. Proses ini melibatkan aktivitas memilih data yang relevan,

⁵⁷ Amelia Hassoun et al., “Practicing Information Sensibility: How Gen Z Engages with Online Information,” arXiv:2301.07184, preprint, arXiv, March 5, 2023.

⁵⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

melakukan abstraksi terhadap narasi-narasi informan, dan menyusun informasi dalam kerangka konseptual yang utuh.⁵⁹ Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas untuk menggali topik-topik baru yang muncul selama proses berlangsung.⁶⁰ Observasi dilakukan secara partisipatif baik di lokasi kegiatan maupun di ruang digital, dengan fokus pada interaksi sosial, bentuk partisipasi, serta peran teknologi dalam kegiatan filantropi.⁶¹ Selain itu, studi dokumentasi mencakup analisis konten yang telah diunggah di media sosial, laporan kegiatan komunitas yang dipublikasikan secara daring, serta arsip yang tersedia di laman resmi kedua komunitas.

Penyajian data dilakukan melalui metode analisis tematik. Pada tahap ini, data yang telah direduksi akan disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama berdasarkan tema-tema yang telah diidentifikasi, seperti jenis kegiatan filantropi yang dijalankan, motif individu dalam berpartisipasi, pengaruh media sosial terhadap partisipasi, serta dinamika organisasi dan komunitas.⁶² Tujuan dari tahap ini adalah menyajikan informasi secara sistematis agar keterkaitan antarvariabel dapat terlihat secara jelas dan terstruktur.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yang

⁵⁹ M. Gordon Hunter, “Creating Qualitative Interview Protocols,” *International Journal of Sociotechnology and Knowledge Development (IJSKD)* 4, no. 3 (2012): 1–16.

⁶⁰ Anushree Priyadarshini, *Conducting and Analyzing Semi-Structured Interviews: A Study of Open Innovation in Food Firms in Ireland* (1 Oliver’s Yard, 55 City Road, London EC1Y 1SP United Kingdom: SAGE Publications Ltd, 2020).

⁶¹ Borsika A. Rabin et al., “Using Ethnographic Approaches to Document, Evaluate, and Facilitate Virtual Community-Engaged Implementation Research,” *BMC Public Health* 23, no. 1 (February 2023): 409.

⁶² Yuliana Rakhmawati, “ICT for Youth Philanthropy: A Study towards Kitabisa.Com and GandengTangan.Co.Id,” *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 17, no. 2 (December 2020): 145–66.

bertujuan untuk menyusun interpretasi dari hasil analisis sebelumnya menjadi simpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁶³ Validitas dari hasil penelitian akan dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dan data dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi yang diperoleh.⁶⁴ Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam menjelaskan secara menyeluruh bagaimana praktik dan budaya filantropi berkembang di kalangan Gen Z Muslim dalam konteks kehidupan sosial-keagamaan yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perbedaan spasial antara wilayah urban dan suburban.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini dirancang dengan pendekatan sistematis, di mana setiap bab disusun secara terstruktur dan saling terintegrasi berdasarkan asas konsistensi alur, keterkaitan antar bagian, serta kesatuan ide dan gagasan yang menjadi fondasi utama dalam penyusunan keseluruhan isi dari bab. Bab pertama berfungsi sebagai pembuka yang menyajikan pengantar menyeluruh mengenai arah dan ruang lingkup penelitian ini. Pada bab ini mengulas latar belakang yang melandasi perlunya penelitian dilakukan, pendekatan metodologis yang digunakan untuk mencapai tujuan, serta urgensi akademik maupun praktis yang ingin dicapai dari hasil temuan. Bab ini juga memuat identifikasi masalah

⁶³ Matthew B. Miles; A. michel Huberman; Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data kualitatif* (UI-Press, 1992), Jakarta.

⁶⁴ Lisa A. Guion, David C. Diehl, and Debra McDonald, “Triangulation: Establishing the Validity of Qualitative Studies: FCS6014/FY394, Rev. 8/2011,” *EDIS* 2011, no. 8 (August 2011): 3–3.

utama yang menjadi fokus kajian, arah dan sasaran penelitian, serta kegunaan dari hasil penelitian yang ditinjau dari aspek kontribusi ilmiah maupun aplikatifnya. Komponen-komponen tersebut dijelaskan secara berurutan melalui penjabaran latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan urgensi kajian, ulasan literatur terdahulu, penggunaan teori sebagai pijakan analisis, metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan hingga penyusunan sistematika isi keseluruhan tesis. Dengan demikian, bab pertama ini memberikan landasan epistemologis yang kuat serta kerangka konseptual yang solid bagi pembaca untuk memahami arah, metode, dan kontribusi tesis secara komprehensif sejak awal.

Bab kedua disusun dengan mengedepankan dua fokus utama yang saling melengkapi. *Pertama*, kajian mengenai Generasi Z sebagai aktor utama dalam penelitian ini, ditinjau dari berbagai aspek seperti aspek sosial, psikologis, serta keterkaitan erat mereka dengan era digital dan penggunaan media sosial sebagai ruang ekspresi dan interaksi. *Kedua*, eksplorasi mendalam terhadap dua komunitas yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu RISKA dan KPRCM, yang masing-masing menggambarkan karakteristik masyarakat perkotaan dan pinggiran kota. Uraian dalam bab ini dilakukan secara berurutan dan komprehensif, melingkupi latar historis komunitas, struktur internal organisasi, jenis-jenis aktivitas filantropi Islam yang dilakukan, hingga strategi digital yang mereka gunakan dalam menggalang partisipasi. Dengan pendekatan sistematis ini, bab kedua ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai konteks sosial dan kelembagaan yang membentuk perilaku

filantropis Generasi Z dalam organisasi keagamaan. Selain itu, penyusunan ini menjadi fondasi penting penting bagi pengembangan argument dan analisis yang akan dikembangkan dalam bagian-bagian selanjutnya dari penelitian ini.

Dalam bab ketiga, disajikan alur sistematis dan pembahasan yang terorganisir ke dalam tiga bagian inti. Bagian pertama mengantarkan pembaca pada latar belakang penelitian yang menyoroti bagaimana Generasi Z Muslim di dua komunitas—RISKA (urban) dan KPRCM (suburban)—memanfaatkan teknologi digital dan media social dalam kegiatan filantropi Islam, serta menunjukkan dua sisi dampaknya: satu sisi memperluas akses dakwah dan solidaritas social, namun di sisi lain membuka celah terhadap penyebaran informasi yang menyesatkan. Selanjutnya, bagian analitis lain adalah mengupas bagaimana pola interaksi anggota komunitas dengan platform digital beserta ilustrasi konkret dari sepuluh informan kunci yang ditelusuri perilakunya. Pada bab ini juga ditelaah mengenai motivasi mendasar yang mendorong aksi filantropis, termasuk internalisasi nilai-nilai keagamaan, kepedulian social, serta pencarian makna eksistensial di era digital. Bagian akhir dari bab merangkum pemahaman holistik atas ketetrapaduan antara praktik keagamaan dan teknologi, preferensi antara pendekatan digital atau tradisional dalam berdonasi, serta bagaimana konteks geografis membentuk orientasi kegiatan filantropi yang dilakukan. Seluruh proses tersebut disusun berdasarkan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan survei yang diperkuat dengan kerangka teori ilmiah serta kutipan langsung dari para

narasumber yang memberikan nuansa autentik dan reflektif terhadap dinamika yang diteliti.

Sebagai bagian penutup, bab keempat merangkum keseluruhan temuan dengan menjawab secara sistematis seluruh rumusan masalah yang telah dikemukakan di awal penelitian. Bab ini juga menyampaikan sejumlah saran strategis dan rekomendasi aplikatif yang dirancang sejalan dengan capaian tujuan, urgensi tematik, dan relevansi temuan studi. Dengan demikian, bagian penutup ini tidak hanya menyimpulkan hasil, tetapi juga memberi peluang pengembangan lanjutan dalam ranah kajian ilmiah yang sejenis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa praktik filantropi di kalangan Generasi Z Muslim Indonesia, baik di kawasan urban maupun suburban, menampilkan corak yang berbeda namun saling menguatkan. Di area urban, pola kedermawanan lebih terorganisir melalui pemanfaatan platform donasi digital yang menonjolkan prinsip transparansi, kecepatan, serta jangkauan distribusi yang luas. Pola ini biasanya ditopang oleh peran aktif lembaga zakat maupun organisasi kemanusiaan berbasis syariah yang secara strategis memanfaatkan algoritma media sosial untuk menjangkau khalayak yang beragam. Sebaliknya, di wilayah suburban, pola filantropi lebih menitikberatkan pada kedekatan relasional, keterlibatan komunitas lokal, dan interaksi tatap muka yang mampu membangun rasa saling percaya secara mendalam. Perbedaan latar spasial dan sosial ini membentuk strategi dan ekspresi kedermawanan yang khas di masing-masing wilayah.

Dorongan Generasi Z untuk terlibat dalam filantropi Islam lahir dari perpaduan motivasi religius, kepedulian terhadap kesenjangan sosial, proses pencarian jati diri di ruang publik digital, serta kebutuhan memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya. Keberadaan media digital memberi peluang bagi mereka untuk memadukan efektivitas teknologi dengan nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Mengacu pada teori strukturalis Anthony Giddens, realitas ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak semata

menjadi penerima pengaruh dari teknologi dan aturan kelembagaan, melainkan juga agen yang mampu menciptakan inovasi dalam membentuk pola baru filantropi. Keterlibatan ini lahir dari proses interaksi berkesinambungan antara kebebasan bertindak individu dan batasan yang diberikan oleh struktur sosial.

Sedangkan analisis melalui perspektif Pierre Bourdieu memberikan kedalaman tambahan dengan menyoroti peran habitus, modal sosial, modal simbolik, dan modal kultural dalam membingkai posisi Generasi Z di arena sosial filantropi. Di wilayah urban, legitimasi lebih banyak diperoleh melalui modal simbolik berupa citra modern, profesional, dan terbuka. Sedangkan di wilayah suburban, kekuatan modal sosial seperti reputasi personal dan hubungan emosional menjadi kunci keberhasilan. Variasi bentuk modal ini menghasilkan strategi partisipasi yang berbeda, namun keduanya tetap efektif dalam memperkuat kiprah Generasi Z sebagai aktor kedermawanan. Temuan ini juga menegaskan bahwa ranah sosial-digital menjadi medan baru di mana nilai-nilai religius dan simbol-simbol kebaikan diartikulasikan ulang sesuai kebutuhan zaman.

Sumbangan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual terpadu yang memadukan perspektif strukturalis Giddens dengan konsep habitus dan ranah sosial Bourdieu untuk memahami praktik filantropi Islam generasi muda. Kerangka ini mampu menjelaskan hubungan timbal balik antara peran agen (Gen Z) dan kekuatan struktur dalam lingkungan sosial-digital, sekaligus memetakan peran modal sosial, simbolik, dan kultural terhadap pola partisipasi Generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini tidak

hanya memberikan gambaran empiris, tetapi juga menawarkan kontribusi penting bagi penguatan ekosistem kedermawanan Islam yang berdaya tahan dan relevan di era digital.

B. Saran dan Rekomendasi

Berangkat dari hasil penelitian ini, lembaga zakat, organisasi kemanusiaan berbasis syariah, serta pengembang platform donasi digital di wilayah urban disarankan untuk terus memaksimalkan pemanfaatan teknologi dengan menonjolkan transparansi, akuntabilitas, dan kemudahan akses bagi donatur. Pemanfaatan algoritma media sosial sebaiknya tidak hanya difokuskan pada perluasan jangkauan audiens, tetapi juga diarahkan pada penciptaan kedekatan emosional melalui penyampaian narasi yang autentik, relevan, dan selaras dengan nilai kemanusiaan. Pendekatan semacam ini diyakini mampu mempertahankan tingkat kepercayaan publik sekaligus mendorong keterlibatan Generasi Z yang memiliki preferensi terhadap komunikasi kreatif dan personal.

Pada konteks suburban, strategi filantropi perlu menitikberatkan pada interaksi langsung dan penguatan jejaring sosial lokal, dengan memanfaatkan peran tokoh masyarakat sebagai penggerak utama rasa percaya. Teknologi tetap dapat menjadi instrumen pendukung, tetapi penggunaannya harus disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan lokal, misalnya melalui platform sederhana yang tetap menjamin transparansi dan akuntabilitas. Perpaduan antara kedekatan relasional dan inovasi teknologi akan memungkinkan filantropi suburban untuk mempertahankan kualitas hubungan sosial sambil

meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan donasi.

Secara makro, dibutuhkan kebijakan dan inisiatif kolaboratif yang mengintegrasikan perspektif agensi dan struktur dalam teori strukturalis Giddens, serta mempertimbangkan peran habitus, modal sosial, dan ranah sosial sebagaimana dirumuskan oleh Bourdieu. Upaya ini dapat diwujudkan melalui program literasi digital, literasi keuangan syariah, dan pendidikan etika filantropi yang menempatkan Generasi Z tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai inovator yang berintegritas. Kemitraan lintas sektor antara lembaga zakat, komunitas keagamaan, pelaku industri teknologi, dan pemerintah akan menjadi fondasi kuat dalam membangun ekosistem filantropi Islam yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika perubahan sosial dan kemajuan teknologi.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Agung. "The Role Of Sincerity As A Motivating Factor To Work For Non-Profit Organizations." *Humanities & Social Sciences Reviews*, n.d. Accessed July 22, 2025.

Abdullah, Nur Laily. "Konsep Sedekah Dalam Perspektif Muhammad Assad." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 2, no. 1 (March 2023): 17. <https://ejournal.tmial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/55>.

About Us / R.I.S.K.A. n.d. Accessed May 20, 2025. <https://riska.or.id/about/>.

Abqorina, Abqorina, Sururin Sururin, Erba Rozalina Yulianti, Karoma Karoma, and Yuslaini Yuslaini. "Well Being Berbasis Tazkiyatun Nafs Di PONDOK Pesantren Darut Tasbih Ar-Rafi Kabupaten Tangerang." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 12, no. 3 (September 2024): 389–98.

Abrams, Dominic, and Michael A. Hogg. "An Introduction to the Social Identity Approach." *Social Identity Theory: Constructive and Critical Advances* 1, no. 9 (1990).

Achmad, Zainal Abidin. "Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens." *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 9, no. 2 (September 2020): 2.

Adinda, Putri, and Eka Vidya Putra. "Pemberdayaan Masyarakat Marginal Perkotaan di Tanah Ombak Purus III Kecamatan Padang Barat, Kota Padang." *Jurnal Perspektif* 6, no. 2 (June 2023): 2.

Afandi, Achmad Syariel. "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Filantropi: Studi Kasus Komunitas GEBRAKAN Di Kecamatan Gempol Pasuruan: Philanthropy-Based Economic Empowerment: A Case Study of the GEBRAKAN Community in Gempol District Pasuruan." *AKSIOLOGI: Journal of Community Development* 1, no. 2 (June 2025): 2.

Agustina, Rina Samsiyah, and Luluwatun Nazla. "Sedekah.Ind: Platform Securities Crowdfunding Syariah Berbasis Sedekah Digital Sebagai Upaya Pemberdayaan Kesejahteraan Umat." *ZISWAF ASFA JOURNAL* 2, no. 1 (May 2024): 1.

Ahmad, Dr Intekhab. "The Development of Muslim Youth in Contemporary Era: Prophetic Foundations and Caliphate Contributions." *INKISHAF* 4, no. 12 (June 2024): 12..

Aini, Jumratul, Muh Yunan Putra, and Dinah Husniah. "The Impact of Digitalization on the Optimization of Zakat Fund Collection at Baznas Republic of Indonesia." *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (June 2025): 1.

Al Ghazali, Kitab Asrar Al Zakat Wa Kitab Asrar Al Siyam The Mysteries of Charity and The Mysteries of Fasting, Books 5 And 6 of The Ihya Ulum Al Din, The Revival of The Religious Sciencies, By M Abdurrahman Fitzgerald. n.d. Accessed May 30, 2025.

Alam, Azhar, Ririn Tri Ratnasari, Chabibatul Mua'awanah, and Raisa Aribatul Hamidah. "Generation Z Perceptions in Paying Zakat, Infaq, and Sadaqah Using Fintech: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia." *Investment Management and Financial Innovations* 19, no. 2 (July 2022): 320–30.

Alfa Santoso Budiwidjojo Putra. "Membangun Sinergi Lintas Generasi: Strategi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi di Era Digital." *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (November 2024): 429–36.

Alhidayatillah, Nur. "Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)." *An-Nida'* 41, no. 2 (February 2018): 2.

Almuarif, Almuarif. "Peran Perencanaan Strategis Dalam Organisasi." *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (December 2023): 164–78..

Amaliadanti, Atikah, Victoria Kesha Ayunarendra, Lukita Wijaya, Hanifah Miftahur Rahma, and Irwansyah. "Mobile Apps WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi: Studi Literatur Sistematik." *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 15, no. 1 (September 2024): 1.

Amar, Faozan. "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (June 2017): 1.

Amiruddin, Amiruddin. "Amanah Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar)." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11, no. 4 (January 2022): 4.

Anggraeni, Lenciana Aprilia. "Tantangan Kompetisi dan Risiko Monopoli dalam Transformasi Digital E-Commerce dengan Studi Kasus Aplikasi TikTok di Indonesia." *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 16, no. 1 (January 2024): 87–108.

Arsini, Yenti, Hannisa Azzahra, Khairan Syahputra Tarigan, and Irfan Azhari. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (August 2023): 2.

Astutik, Indah Duwi, and Haqqul Yaqin. "Optimalisasi Strategi Kolaborasi Influencer Dalam Dakwah Digital: Studi Kasus Ustadz Hanan Attaki Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 20, no. 2 (December 2024): 2.

Atika, Najwa, and Muhammad Rafi'i. "Muslim Generation Z In The DigitalL Age: How Muslim Gen Z Enhances Their Self-Brand With Interactive Content On Social Media." *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, no. 0 (March 2025): 0.

Azami, Ahmad Fadli, and Muhammad Najib Azca. "Melampaui Binaritas: Studi Filantropi Islam Di Indonesia." *Masyarakat Indonesia* 49, no. 2 (2023): 2.

Aziz, Abdul, Halimatus Sa'diyyah, Abu Hasan Mubarok, Kukuh Wibowo, Adistia Octaliadi, Kania Soraya, Karkus Mehan, and Suryo Dwi Pranoto. "Agama Dan

Solidaritas Sosial Di Era Industri 4.0 Dan Masyarakat 5.0.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (December 2022): 2.

———. “Agama dan Solidaritas Sosial di Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0.” *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 16, no. 2 (December 2022): 295–314.

Badri, Muhammad. “Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z.” *Jurnal Riset Komunikasi (JURKOM)* 5, no. 2 (August 2022): 2.

Bekkers, René, and Pamala Wiepking. *A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy: Eight Mechanisms That Drive Charitable Giving*. n.d.

Bhabha, Homi K., and Jonathan Rutherford. “Third Space.” *Littérature. Multitudes* 26, no. 3 (2006): 95–107.

Cahyanti, Irni Sri, Ulfah Ulfah, and Endi Suhendi. “How Islamic Social Finance Boosts Psychological Well-Being?” *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 13, no. 2 (June 2024): 2.

Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. n.d.

Darojatun, Rina, and Azizah Alawiyah. “Konstruksi Kesalehan Sosial Generasi Muslim Milenial Dalam Filantropi Islam Di Kota Serang.” *Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 6, no. 1 (July 2021): 1.

Data, GoodStats. “Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z.” GoodStats Data. Accessed May 20, 2025. <https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv>.

“Deloitte Global Gen Z and Millennial Survey 2025.” Accessed June 17, 2025. <https://www.deloitte.com/global/en/issues/work/genz-millennial-survey.html>.

Elza, Sabilah. “Peran Religiusitas Dalam Membangun Motivasi Pada Generasi Z.” *Gunung Djati Conference Series, Volume 19* (2023) *CISS 4th: Islamic Studies Across Different Perspective: Trends, Challenges and Innovation* 19 (2023).

Fachrunisa, Rahma Ayuningtyas, and Bagus Riyono. “Human Nature in Self-Identity Construct: A Meta-Ethnography Study.” *Buletin Psikologi* 31, no. 1 (June 2023): 1.

Fariz, Luthfi Ahmad, Ahmad Hasan Ridwan, and Ending Solehudin. “Keutamaan Sedekah Secara Sembuni-Sembunyi.” *Synergy : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 04 (January 2024): 04.

Farsya Kirana, Adyanissa, Fatimah Azzahro, Putu Wuri Handayani, and Widia Resti Fitriani. “Trust and Distrust: 5th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2020.” *2020 5th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2020*, 2020 5th International Conference on Informatics and Computing, ICIC 2020, Institute of Electrical and Electronics Engineers Inc.,

November 3, 2020.

Faza, Firdan Thoriq, and Astiwi Indriani. "Dynamics of Muslim Millennials in Charity Donation: A Donor-Side Perspective." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (May 2022): 3.

Febriyanti, Laela Dwi, and Rusdianto Rusdianto. "Pengaruh Persepsi Dan Manfaat Digitalisasi Terhadap Keputusan Pembayaran Infaq: The Influence of Perception and Benefits of Digitalization on Infaq Payment Decisions." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5, no. 2 (July 2024): 2.

Hakim, Haikal Ibnu, Grusca Maura, Iviana Polin, and Irwansyah Irwansyah. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Bagi Kalangan Generasi Z." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 24.2 (December 2024): 24.2.

Hamdan, Hamdan, Sugiyono Purnomo, Rizki Febriansyah, Nesi Purnama Sari, Levia Afani, and Kamalat Azaliah. "Pengabdian Berbasis Masjid: Meningkatkan Kesejahteraan Dan Religiusitas Desa Keban Agung." *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat* 2, no. 5 (August 2024): 39–62.

Hamidah, Radhyatul, Widia Sri Ardias, and Hasnawati. "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Terhadap Psychological Well-Being (Studi Pada Jamaah Wanita Salafi Di Kota Padang)." *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 23, no. 2 (December 2020): 2.

Hanifah, Khansa, and Muhammad Sobri. "Gen Z's View on Islam and People's Welfare." *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture* 2, no. 2 (October 2024): 2.

Haq, Siti Ahsanul, and Ita Rodiah. "Filantropi Islam Berbasis Media Sosial: Meningkatkan Kesadaran Filantropi Melalui Platform Crowdfunding." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (May 2023): 1–17.

Haryadi, Didid, and Aris Munandar. "Tafsir Kesalehan Sosial Bagi Anggota Komunitas Hijrah Terang Jakarta Dan Shift Bandung." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15, no. 2 (April 2021): 2.

Hasani, Hanifatuz Zulva Oktavia Al, and Trischa Relanda Putra. "Analyzing Gen Z's Interest in Paying Zakat on Digital Platforms." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 8, no. 1 (February 2025): 1.

Hassan, Robert. "The Economy of Digitality: Limitless Virtual Space and Network Time." In *The Condition of Digitality*, 97–128. A Post-Modern Marxism for the Practice of Digital Life. University of Westminster Press, 2020.

Hefni, Wildani. "E-Filantropi Pembiayaan Pendidikan: Gerakan Altruisme Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan Di Tengah Pandemi Covid-19: E-Philanthropy in Education Financing: Altruism Movement in Empowering Border Communities amidst the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 2 (December 2021): 2.

Hendrianto, Diki, Fadhillah Amaliah, and Da'i Bachtiar. "Membangun Kepemimpinan Efektif Berbasis Kepercayaan Dalam Organisasi Modern." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (June 2025): 6.

Hernanda, Muhammad Rijal Bagus, Indri Sudanawati Rozas, and Wiwin Luqna Hunaida. "Dampak Disrupsi Teknologi Terhadap Budaya Islami Di Indonesia: Analisis Melalui Framework Digital Quotient." *SATESI: Jurnal Sains Teknologi Dan Sistem Informasi* 4, no. 2 (October 2024): 2.

"Hibriditas Keislaman Generasi Z Dan Fenomena Hijrah Pop | Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman." Accessed July 25, 2025. https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/5846?utm_source=chatgpt.com.

Hilman, Cecep. "Kontribusi Pemuda Dalam Pembangunan Sosial Dan Inovasi." *Prosiding Seminar Nasional Indonesia* 2, no. 3 (2024).

Hobbis, Geoffrey, and Stephanie Ketterer Hobbis. "Beyond Platform Capitalism: Critical Perspectives on Facebook Markets from Melanesia." *Media, Culture & Society* 44, no. 1 (January 2022): 121–40.

Hogg, Michael A, and Deborah J Terry. *Social Identity and Self-Categorization Processes in Organizational Contexts*. n.d.

IAIN PAREPARE. "Menarik, Dosen FUAD Ulas Perilaku Altruisme Masyarakat Indonesia Terhadap Konflik Perang Palestina- Israel Di Forum AICIS 2024." February 5, 2024.

Ibad, M. Nashoihul. "Strategi Literasi Dakwah Digital Di Era Media Sosial Tik Tok : Tantangan Dan Peluang." *Al-Qudwah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, September 5, 2024, 102–14.

"Identitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Hijabers| Rospita | Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender." Accessed July 25, 2025.

Iman, Andik Khoirul, and Abdul Muhid. "Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z: Community-Based Preaching: Optimizing the Function of Mosques as Gen-Z Development Centers." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (May 2025): 235–52.

———. "Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z: Community-Based Preaching: Optimizing the Function of Mosques as Gen-Z Development Centers." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (May 2025): 235–52.

Irham, Muhammad. "Filantropi Islam Dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid Di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta." *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (2019): 69–90.

Islam, Gazi. "Social Identity Theory." *Journal of Personality and Social Psychology* 67, no. 1 (2014): 741–63.

Jubba, Hasse, Ishlahuddin Ishlahuddin, Lale Yomi Safitri, and Ahmad Fathul Huda. “Motivasi Filantropi Di Kalangan Milenial Muslim Indonesia.” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, November 4, 2023, 115–33.

Judjanto, Loso, Indra Tjahyafi, Achmad Harristhana Maulidi Sastraatmadja, Poetri AL-Viany Maqfirah, and Riki Astafi. “Hubungan Antara Media Sosial dan Perilaku Altruistik pada Generasi Z.” *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* 2, no. 04 (December 2024): 04.

Julistia, Rini, and Safuwan Safuwan. “Kebahagiaan Ditinjau Dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam.” *Jurnal Psikologi Terapan* 3, no. 1 (2020): 1.

Junengsih, Sholahuddin Al Ayubi, Ade Fakih Kurniawan, and Anis Zohriah. “Perilaku Altruisme Dalam Sumbangan Masjid Di Masyarakat Kota Serang: Analisis Sosial Dan Islam.” *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJHS)*, 5, vol. 1 (April 2025): 529–39.

Kakiay, Agustina Nicke. “Representasi Diri Pada Remaja Pengguna Media Sosial: Kajian Kualitatif Interpretatif.” *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (July 2025): 1.

Karunia H, Hans, Nauvaliana Ashri, and Irwansyah Irwansyah. “Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 1 (January 2021): 92–104.

Kaslam, Kaslam. “Solidaritas Global: Gerakan Kemanusiaan untuk Palestina di Indonesia.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26, no. 1 (February 2024): 1.

Khairunnisa, Fitria, and Fidesrinur Fidesrinur. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi Dan Menolong Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (July 2021): 1.

Kharima, Nadya, Fauziah Muslimah, and Aninda Dwi Anjani. “Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (2021): 45–53.

———. “Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital.” *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 1 (October 2021): 45–53.

Khoiruddin, Khoiruddin. “Moderasi Beragama Dalam Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung.” *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 3, no. 1 (August 2023): 76.

Khoirunnisa, Syakila, and Muhammad Rafi’i. “From Tradition To Trend: How Social Media Is Shaping Hybrid Religiosity In Muslim Youth.” *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, no. 0 (March 2025): 0.

Komariyah, Imas, and Resty Ismawanti. “Exploring the Influence of Digital Transformation, Change Management, and Employee Engagement on Organizational Performance of Non Profit Organization in Indonesia.”

International Journal of Business, Law, and Education 5, no. 2 (November 2024): 2651–62.

Konstantinou, Iro, and Kate Jones. “Investigating Gen Z Attitudes to Charitable Giving and Donation Behaviour: Social Media, Peers and Authenticity.” *Journal of Philanthropy and Marketing* 27, no. 3 (2022): e1764.

Kudus, Ruhul, Irfan Irfan, Fatkhul Ulum, Enung Maria, and Mardhiana Jamal. “Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan.” *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas* 1, no. 3 (November 2024): 3.

kumparan. “‘Setiap amalan anak Adam, kebaikannya dilipatgandakan menjadi sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Allah SWT berfirman, ‘Kecuali puasa. Sesungguhnya, (amalan) itu adalah (khusus) bagi-Ku dan Aku yang akan memberikan pahalanya karena (orang yang berpuasa) meninggalkan syahwat dan makanannya karena Aku.’ Bagi orang yang berpuasa, ada dua kegembiraan; kegembiraan ketika ia berbuka puasa dan kegembiraan ketika ia berjumpa dengan Rabb-nya. Sesungguhnya, bau mulut orang yang berpuasa lebih harum di sisi Allah daripada bau katsuri.” (HR. Muslim).” Accessed July 22, 2025.

Latifah, Inayatul, and Komarudin Komarudin. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Generasi Z.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 11 (November 2024): 6558–72.

Liu, Ting, Yanying Cheng, Yiming Luo, Zhuo Wang, Patrick Cheong-Iao Pang, Yuanze Xia, and Ying Lau. “The Impact of Social Media on Children’s Mental Health: A Systematic Scoping Review.” *Healthcare* 12, no. 23 (November 2024): 2391.

Lovejoy, Kristen, and Gregory D. Saxton. “Information, Community, and Action: How Nonprofit Organizations Use Social Media.” *Journal of Computer-Mediated Communication* 17, no. 3 (April 2012): 337–53.

Lumakto, Giri, and Nur Kumala Dewi. “Mehamami Modus dan Pencegahan Penipuan Penggalangan Donasi Online : Understanding Modes and Prevention of Online Donation Fraud.” *Jurnal Bimas Islam* 14, no. 2 (December 2021): 2.

Lusiana, Nur Lailatul, Zakiya Faridatul Fatimah, Saila Muna, and Ana Rahmawati. “Keseimbangan Hidup Dalam Al-Qur’ān: Telaah Tafsir Tarbawy.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 4, no. 3 (October 2024): 3.

Mabrus, Muhammad. “Pendekatan ‘Religious Marketing’ Dalam Komunikasi Islam Menjawab Tantangan Era Disrupsi.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 19, no. 1 (July 2020): 16–26.

Magazine, Farah. “Gelar Anjangsana Sosial, Remaja Islam Sunda Kelapa Serahkan Ratusan Paket Berbagi Ramadhan Ke Rumah Belajar Merah Putih.” Farahmagazine.Id, August 20, 2016.

Makhrus, M., and Encep Saepudin. “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 2023): 2.

———. “Gerakan Filantropi Islam Berbasis Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 2 (July 2023): 2.

Malau, Gianluca Biata. “Proposed Social Media Marketing Strategy To Increase Social Media Engagement For Teknisigo.” *Jurnal Impresi Indonesia* 4, no. 6 (June 2025): 6. a.

Mariyana, Dewi, Naan Naan, and Tamami Tamami. “Sedekah Sebagai Kekuatan Spiritual (Studi Kasus Pada Komunitas Yuk Sedekah Bandung).” *Syifa Al-Qulub : Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* 4, no. 1 (July 2019): 1.

Maulana, Abdullah Muslich Rizal. *Agama Digital (Digital Religion) Dan Relevansinya Terhadap Studi Agama Interdisipliner: Sebuah Tinjauan Literatur*. Center for Research and Community Services of Institut Agama Islam Negeri ..., 2022.

Mayliviasari, Claudya, Anya Y. Qonita, and Kinanti R. Hayati. “Mengukur Tingkat Keterlibatab Generasi Z Dalam Aktivitas Sosial Dan Relasinya Dengan Kesadaran Moral Di Perumahan Rungkut Harapan, Surabaya.” *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 4, no. 6 (June 2024): 6.

Meidina, Ahmad Rezy, and Zaimudin Al-Mahdi Mokan. “Shifting Meaning: Islamic Philanthropy According to the View of Muhammadiyah.” *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 6, no. 1 (March 2023): 29.

Mighfar, Shokhibul. “Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial.” *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 9, no. 2 (December 2015): 259–82.

“Motivasi Filantropi Di Kalangan Milenial Muslim Indonesia | Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian.” Accessed July 25, 2025.

Muchtar, Evan Hamzah. “Slow Living And Blessing: A Phenomenological Study Of Urban Muslim Lifestyle Of Gen-Z From Islamic Economic Perspective.” *TAMWIL : Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 1 (June 2025): 25–32.

Mufliahah, Istikana Maulida, and Danang Purwanto. “Generation Z’s Engagement in Palestine Advocacy on TikTok.” *Sanhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)* 8, no. 2 (November 2024): 2.

Muh, Muhammin, and Sirajul Munir. “Integration of Social Regulations and Zakat Management Regulations as National Efforts to Alleviate Poverty.” *ZISWAF: JURNAL ZAKAT DAN WAKAF* 10, no. 1 (May 2023): 1.

Muntazah, Arina, and Rosiana Andhikasari. “Peran Media Digital Dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Lembaga Filantropi Islam Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 1, no. 3 (November 2021): 3.

Muslikhah, Khusnul, and Naufal Kurniawan. “Implementasi Konsep Dan Praktik Filantropi Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib* 2, no. 1 (February 2023): 47–58.

Ningrum, Ayu Jelita, and Moh Anas Kholis. "Moderinisasi Kehidupan Spiritual (Studi Literatur Terhadap Agama Digital Di Ruang Digital)." *Jurnal Partisipatoris* 5, no. 2 (2023): 2.

NU Online. "Tafsir Surat At-Taubah Ayat 103: Zakat sebagai Penyuci Jiwa." Accessed July 22, 2025. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-at-taubah-ayat-103-zakat-sebagai-penyuci-jiwa-e7pH6>.

Nurlaila, Cindy, Qurrotul Aini, Sharla Setyawati, and April Laksana. "Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet." *Konsensus : Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 6 (November 2024): 95–102.

Octiva, Cut Susan, T. Irfan Fajri, Emma Budi Sulistiarini, Suharjo Suharjo, and Uli Wildan Nuryanto. "Penggunaan Teknik Data Mining Untuk Analisis Perilaku Pengguna Pada Media Sosial." *Jurnal Minfo Polgan* 13, no. 1 (July 2024): 1.

Oldmeadow, Julian A., Michael J. Platow, Margaret Foddy, and Donna Anderson. "Self-Categorization, Status, and Social Influence." *Social Psychology Quarterly* 66, no. 2 (June 2003): 138.

Pardana, Deki, I. Wayan Sujana, Fariz Mustaqim, Hasni Hasni, and La Ode Abdul Rakhman. "Tinjauan Transformasi Ilmu Pemasaran Dalam Political Marketing Pada Pemilihan Umum." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 6, no. 2 (November 2023): 2.

Pasaribu, Almunawarah, Nur Padilah, and Siti Asiyah Dalimunthe. "The Phenomenon Of Philanthropy In Social Media Perspective Of The Qur'an." *INTERNATIONAL SEMINAR* 5 (December 2023): 80–92.

"Payton, R. L., & Moody, M. P. (2008). Understanding Philanthropy: Its Meaning and Mission. Indiana University Press. - Google Search."

"(PDF) Dakwah Komunitas Honda Club Indonesia Dalam Perspektif Teori Identitas Sosial Di Mojokerto." *ResearchGate*, n.d.

"(PDF) Youth-Adult Partnership: A New Way Forward for Greater Muslim Youth Participation in Schools and Communities." *ResearchGate*, n.d.

"Pembentukan Identitas Tionghoa Muslim Di Kalangan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Semarang | Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya." Accessed July 25, 2025.

"Prahlad, C. K., & Hamel, G. (1990). The Core Competence of the Corporation. *Harvard Business Review* - Google Search."

Pratama, Andhika Bayu, and I Dewa Gede Dharma Suputra. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik." *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, May 10, 2019, 927.

– *Ma'had Aly Al Hikamus Salafiyah*. March 30, 2025.

Pujianto, Mar'atus Sholikhah, Nur Aziz Afandi, and M. Syahrul Ulum. “Prososial Relawan Trauma Healing Korban Bencana Alam (Prosocial Trauma Volunteers Healing Natural Disaster Victims).” *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 8, no. 1 (June 2024): 83–94.

Purba, Timanta Agustina Br, Guslina Wahyuningsih, Sheshilia Putri Damanik, Naila Synta, and Hapni Laila Siregar. *The Influence of Social Media To Religious Student Generation Z at Medan State University*. 4, no. 02 (2024).

Purbiyati, Yuliana Sri, and Luna Amelia. “The Role Of Spiritual Practices On Social Media Use For Generation Z.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 9, no. 1 (March 2025): 1.

Puspasari, Yulita, and Mudji Kuswinarno. “Membangun Tim Yang Solid: Seni Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (December 2024): 11.

Puspitasari, Erliyana Ine, Farhany Abdillah, and Chelsea Verro Juvenia Triyanto. “Strategi Komunikasi Akun Instagram @temanbaik.Rachelvennya Dalam Kampanye Sosial ‘Celengan Teman Baik.’” *Publish: Basic and Applied Research Publication on Communications* 4, no. 1 (May 2025): 1.

Putra, D. I. Ansusa, and Adha Saputra. “Konsep Munâsharoh Dalam Al-Quran:: Sebuah Gerakan Filantropi Berbasis Solidaritas Islam.” *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (June 2023): 93–110.

Putri, Rabi'ah Maharani, and Dika Jatnika. “Pengaruh Religiusitas, Literasi Zakat, Dan Kepercayaan (Trust) Terhadap Minat Muslim Generasi Z Dalam Membayar Zakat Digital.” *Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 3 (June 2025): 3.

“Ragam Konten Media Hamparan Teori, Konsep, Dan Metode Penelitian Komunikasi.Pdf.” n.d. Accessed June 27, 2025.

Rahmaddani, Imam, and Rizal Fahmi. “Komunitarianisme Dan Digitalisasi: Peran Gen Z Dalam Membangun Hubungan Sosial Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (March 2025): 1.

Rahman, M. Fadhilur, Muhammad Anshori, and Samsul Arifin. “Pemanfaatan Media Sosial Dan Video Edukasi Dalam Aksi Sosial Mahasiswa.” *SINAR: Sinergi Pengabdian Dan Inovasi Untuk Masyarakat* 1, no. 02 (April 2025): 02.

Rahmania, Farra Anisa. “Peran Ikhlas Sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Kesehatan Mental.” *Jurnal Psikologi Islam* 9, no. 1 (2022): 1.

Rahmawati, Alfiana Yuniar, and Zulin Nurchayati. “Strategi Komunikasi Digital Pada Komunitas Nabung Jalanan Ngawi Dan Implikasinya Dalam Program Filantropi Sosial.” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (June 2024): 2.

_____. “Strategi Komunikasi Digital Pada Komunitas Nabung Jalanan Ngawi Dan

Implikasinya Dalam Program Filantropi Sosial.” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (June 2024): 2.

Rahmi Siregar. “Pengaruh Media Sosial Dalam Penghayatan Nilai Ketuhanan.” *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (June 2024): 224–30.

Ramadhan, Muhammad Fadilah, Masika Nurul Aina, Mardalena Mardalena, Mardyatul Anna Bella, Lisha Marlina, Lutfi Septianingsih, Ridho Maulana, and Wehdawati Wehdawati. “Transformasi Infak Masjid Di Era Society 5.0: Integrasi Teknologi QRIS Dan Uang Tunai Di Masjid Nur Mastiyah.” *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (September 2024): 3.

Ramadhani, Oktavia, and Khoirunisa Khoirunisa. “Generasi Z Dan Teknologi : Gaya Hidup Generasi Z Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 3, no. 1 (January 2025): 323–31.

ResearchGate. “(PDF) Hubungan Keanggotaan Organisasi Dan Kepercayaan Sosial Dalam Masyarakat Indonesia.”

———. “Religiusitas Dan Kematangan Beragama Dalam Membantu Menghadapi Quarter-Life Crisis Bagi Kalangan Generasi Milenial.” Accessed July 22, 2025.

Rimawati, Yuni, and Soewarno N. Isnalita. “Philanthropic Organizations Posted on Social Media: What Important Values Make Netizens React and Donate? Journal of Nonprofit & Public Sector Marketing.” 2024, n.d., 1–22.

Rofidah, Lailatur, and Abdul Muhid. “Media Dan Hibrid Identitas Keagamaan Di Era Digital.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (May 2022): 1.

Roffi'i, Muhammad Arwani, Fuji Lestari, Anis Ulfiyatin, Muhammad Rafsanjani, and Nurin Alfiani. “Konsep Kedermawanan Dan Etika Sosial Dalam Pemikiran Ibn Miskawayh: Kajian Aksiologi ZISWAF Dalam Tahdzib al-Akhlaq.” *ZISWAF ASFA JOURNAL* 3, no. 1 (May 2025): 1.

Rosid, Afif Abdul, and Ade Yuliar. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah.” *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 55–68.

Rusdi, Ahmad, Khanief Aryanto Wicaksono, Novan Ardiyantara, Tri Aprilianto Saputro, Azhari Peduk, and Khoryan Ramadhani. “Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan.” *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (June 2018): 1.

Rustam, M. Sayuri. “Pengelolaan Konflik, Pendekatan Humanisme.” *Journal Competency of Business* 1, no. 2 (December 2017): 99–114.

Rustandi, Ridwan, and Mukhlis Aliyudin. “Cyber Culture in the Transformation of Urban Da’wah: A Case Study of Pemuda Hijrah Community Bandung, Indonesia.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 19, no. 1 (March 2025): 29–46.

Rydén, Matilda. *Designing for the Distracted : A User-Centered Approach to Explore and Act on the User Experiences of People with Short Attention Spans.* 2023.

Sabar, Sarinah, Natasha Dzulkalnine, and Masrur Mohd Khr. "The Impact of Social Media on Mental Health of Young Adults: A Literature Review." *Information Management and Business Review* 16, no. 3S(I)a (October 2024): 447–60.

Safitri, Devi Herlinda, and Dzikrulloh Dzikrulloh. "Enhancing Fundraising with Digital Transaction in Indonesia: A Systematic Literature Review (SLR)." *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 8, no. 1 (April 2024): 95–113.

Sahabi, Ansar, and Luqmanul Hakiem Ajuna. "Transformasi Filantropi Islam Sebagai Model Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf (ZISWAF)." *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM* 7, no. 2 (December 2022): 2.

Saidah, Musfiah, Rizki Ulfahadi, and Hilya Maylafayzah. "Islamic Philanthropy on Social Media in Youth Volunteering Movements." *Dialog* 46, no. 2 (December 2023): 2.

Sarifudin, Muhammad Farid, Lian Fuad, Nurul Fajreini, and M. Qonik Lytto A.s. "Strategi Peningkatan Penghimpunan Dana ZAKAT Melalui Platform DigitalL." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 10, no. 1 (June 2025): 1.

Sarinawati, Sarinawati. "Religiusitas Di Era Digital Transformasi Praktik Keagamaan Di Kalangan Generasi Z." *Khazanah: Journal of Religious and Social Scientific* 1, no. 1 (June 2025): 1.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.

Scott, Mark. "Platform Capitalism and the Rural." In *Postcapitalist Countrysides*, edited by Mark Scott, Nick Gkartzios, Menelaos Gkartzios, and Andrew Purves, 289–312. From Commoning to Community Wealth Building. UCL Press, 2025.

Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni. Hadits Ini Dihasanakan Oleh al-Albani Di Dalam Shahihul Jami', No. 3289). n.d.

"Self-Presentation dan Kesadaran Privacy Micro-Influencer di Instagram." *Jurnal Studi Komunikasi* 4, no. 1 (March 2020): 239–58.

Septiadi, Muhamad Dandi, and Hikmatul Luthfi. "Nyanyian Dalam Perspektif Hadist (Kajian Hadis Tematik)." *El-Maqra': Tafsir, Hadis dan Teologi* 4, no. 1 (June 2024): 91–103.

“‘Sesungguhnya Orang-Orang Yang Bersedekah, Baik Laki-Laki Maupun Perempuan, Dan Meminjamkan (Kepada) Allah Pinjaman Yang Baik, Akan Dilipatgandakan (Balasannya) Kepada Mereka Dan Baginya (Diberikan) Ganjaran Yang Sangat Mulia (Surga)’. (Surat Al-Hadid: 18).”

Setiawan, Rana. "Bentuk Generasi Muslim Berjiwa Mujahid Bersama Remaja Islam Sunda Kelapa." *Minanews.net*, August 6, 2015.

Sholikah, Ratna Junyekawati. "Pemberdayaan Melalui Filantropi Islam Berbasis Masjid."

Jurnal Inovasi Penelitian 3, no. 1 (June 2022): 1.

Situmorang, Winda, and Rahma Hayati. "Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi Dan Representasi Diri: Social Media Instagram As A Form Self Validation and Representation." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 9, no. 1 (June 2023): 1.

Srnicek, Nick. "Value, Rent and Platform Capitalism." In *Work and Labour Relations in Global Platform Capitalism*, 29–45. Edward Elgar Publishing, 2021.

Stets, Jan E., and Peter J. Burke. "Identity Theory and Social Identity Theory." *Social Psychology Quarterly* 63, no. 3 (September 2000): 224.

"Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Karakter Religius Kepada Anak | Naradidik: Journal of Education and Pedagogy." Accessed July 22, 2025.

Sugiyanto, Bambang. "Praktek Politik Transaksional Menjelang Pemilu 2019 Di Kabupaten Wonosobo." *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, ahead of print, LP3M Universitas Sains Al Quran, 2020.

Sulianta, Feri. *Masyarakat Digital: Tren, Tantangan, dan Perubahan di Era Teknologi*. Feri Sulianta, 2025.

"Surat Ash-Shaff: 10-12." Accessed July 14, 2025. <https://quran.nu.or.id/ash-shaff>.

Surizkika, Aldi. "Dakwah Sosial dan Filantropi Islam: Transformasi, Kesejahteraan dan Keadilan Bagi Masyarakat." *JURNAL SAHID DA'WATII* 3, no. 01 (June 2024): 01.

Suryana, Yayan. "Empowering Youth in Islamic Philanthropy: Addressing Challenges and Enhancing Sustainable Engagement." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 19, no. 1 (October 2024): 1.

———. "Empowering Youth in Islamic Philanthropy: Addressing Challenges and Enhancing Sustainable Engagement." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 19, no. 1 (October 2024): 1.

Sutarto, Sutarto. "Kontribusi Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Membentuk Karakter Islami Remaja." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (August 2023): 1.

Suyanto, Yogi, Endang Rahmawati, and Suhadah Suhadah. "The Role of Social Media in the Formation of Young Generation's Islamic Identity: A Systematic Review of Islamic Lifestyle Trends." *Proceeding of Islamic International Conference on Education, Communication, and Economics* 1, no. 0 (May 2025): 999–1005.

Syahrani, Rizky Amalia, Ainal Fitri, Fathayatul Husna, and Dony Arung Triantoro. "Negosiasi Identitas Praktik Filantropi Digital Rumah Garda Indonesia." *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 10, no. 1 (July 2023): 1.

Syarif, Akhmad Saputra. "Bagaimana Social Identity Theory Menjelaskan Aksi Kolektif:

Sebuah Kajian Literatur Sistematis Menggunakan Basis Data Scopus.” *JISIP UNJA (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, April 27, 2025, 61–72.

Tamim, Imron Hadi. “Peran Filantropi Dalam Pengentasan Kemiskinan Komunitas Lokal.” *The Sociology of Islam* 6, no. 1 (June 2023): 1.

Tanjung, Ahmad Sujai, Fitri Nadilla Marpaung, Chodijjah Nur Syahfitri, Luthfi Azhari, Dhifa Yunisa Meida Hasibuan, Cipta Novian, Sri Purwasih Simamora, Reh Ulina, Rina Riski Nasution, and Riyah Syah Afendi. “Peran Organisasi Keagamaan Dalam Mendorong Kesejahteraan Sosial Di Masyarakat (Studi Kasus Organisasi HIMMAH Medan).” *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3, no. 1 (2025): 487–99.

“Teori Strukturasi Anthony Giddens: Sebuah Tawaran Metodologi Ilmu Sosial | Jurnal Islam Indonesia.” Accessed July 25, 2025.

Teunenbroek, Claire van, Carolina Dalla Chiesa, and Laura Hesse. “The Contribution of Crowdfunding for Philanthropy: A Systematic Review and Framework of Donation and Reward Crowdfunding.” *Journal of Philanthropy and Marketing* 28, no. 3 (2023): e1791.

“The Generations Defined - McCrindle.” October 15, 2021.

Thoha, Ahmad Faiz Khudlari, Muhammad Al Hasir, and Muh Syahril Sidik Ibrahim. “Empowering Generation Z Volunteers: The Role of Social Influence and Religiosity.” *Idarotuna* 6, no. 2 (October 2024): 2.

“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keabsahan Pembayaran Zakat Yang Dilakukan Secara Online Yang Berafiliasi Dengan BAZNAS Menurut Imam Syafi’i | Gumilang | Dinamika.” Accessed July 21, 2025.

Tondang, Sumanda Purba, Yohana Yohana, and Meilani Meilani. “Digital Marketing Development Strategy in Non-Profit Organizations (Study at SOS Children’s Villages Indonesia).” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 4 (November 2022): 4.

Triana, Dinie, Nurmayani Nurmayani, Amelia Putri, Nurfitri Humayro Daulay, and Aulia Hani. “Protection and Education of Street Children in Islam: A Study of Their Life Experiences.” *EDUCTUM: Journal Research* 4, no. 2 (March 2025): 2.

Triantoro, Dony Arung, Tri Wahyuni, and Fitra Prasapawidya Purna. “Digital Philanthropy: The Practice of Giving Among Middle to Upper-Class Muslim in Indonesia and Soft Capitalism.” *OIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 9, no. 2 (December 2021): 2.

Turner, Jonathan H. “The Theory of Structuration *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Anthony Giddens.” *American Journal of Sociology* 91, no. 4 (January 1986): 969–77.

“Ukhuwah Dalam Al-Qur’ān (Studi Tafsir Tematik) | Jurnal Tafsere.” Accessed July 25, 2025.

Ulhaq, M. Zia. "Kepemilikan Amanah Dalam Islam." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (December 2019): 45–54.

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, and Umdatul Hasanah. "Digitalisasi Filantropi Islam: Modernisasi Kesalihan, Dakwah dan Kemanusiaan." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 2 (2023): 244–64.

Usulu, Reyhan Qatrunada, Muhammad Farhan Hanif Effendi, Lanina Astrid Chrysant Vrij, Ai Solihat, and Syarip Hidayat. "Efektivitas Dakwah Di Internet Untuk Gen-Z." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 28, no. 1 (2022): 1.

Uyuni, Badrah, and Mohammad Adnan. "Philosophical Foundations in Training Traditional Religious Educators: Bridging Past and Present." *Futurity Philosophy* 3, no. 2 (May 2024): 2.

Wahrudin, Bambang, Titis Purwaningrum, Anna Nurhayati, and Fery Setiawan. "Factors Affecting Generation Z's Intention To Pay Zakat Through Digital Payment." *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 13, no. 2 (December 2024): 2.

Welles, Brooke Foucault, and Noshir Contractor. "Individual Motivations and Network Effects: A Multilevel Analysis of the Structure of Online Social Relationships." *The Annals of the American Academy of Political and Social Science* 659 (2015): 180–90.

Zahroh, Ulfa Malikatuz, Dwi Dimiati Hartini, Mirza Gunawan Wibisono, and Hilal Al Amin. "Inovasi Organisasi Di Era Digital: Peran Transformasi Teknologi, Kepemimpinan Adaptif, Dan Budaya Berbasis Nilai Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (May 2025): 388–95.

Zainuddin, Zainuddin, and Salle Salle. "Assessing Sosio-Economic Justice Rights Through Zakat For Communities Affected By COVID-19." *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* 25, no. 2 (August 2023): 2.

Zikrinawati, Khairani, Falikhah Isrounnastiti, and Nurul Aiyuda. "Keputusan Donasi Online Ditinjau Dari Pengaruh Trust Dan Persepsi Risiko." *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health* 4, no. 1 (June 2023): 1.

Zulkarnaen, Wandy, Ia Kurnia, Budi Sadarman, Iis Dewi Fitriani, and Indra Sasangka. "The Urgency Of Talent Management In Developing The Quality Of Islamis Institutions' Management." *Iqtishaduna : International Conference Proceeding* 1 (2024): 501–7.